

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
BERBASIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN  
PADA JENJANG SMA KELAS XI**



Disusun Oleh :  
**Fahrizal Ibnu Pradana**  
1620410035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
TESIS  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fahrizal Ibnu Pradana, S.Pd.I**  
NIM : 1620410035  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



**Fahrizal Ibnu Pradana, S.Pd.I**

NIM: 1620410035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fahrizal Ibnu Pradana, S.Pd.I**  
NIM : 1620410035  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



**Fahrizal Ibnu Pradana, S.Pd.I**

NIM: 1620410035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN

Nomor : B-001.d/Un.02/DT/PP.01.1/12/2020

Tesis Berjudul : *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI BERBASIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
ANTI KEKERASAN PADA JENJANG SMA KELAS XI*

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana

NIM : 1620410035

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 18 Desember 2020

Pukul : 13.00 – 14.00 WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 21 Desember 2020

Dekan



*(Signature)*  
Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI BERBASIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN PADA  
JENJANG SMA KELAS XI

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana

NIM : 1620410035

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munagosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.

Penguji II : Dr. M. Agung Rokhimawan, M. Pd.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 18 Desember 2020

Hasil : A-(94)

IPK : 3,76

Predikat : Sangat Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Handwritten signatures of the examiners and supervisor, including the names Aninditya Sri Nugraheni, H. Suwadi, and M. Agung Rokhimawan.

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN PADA JENJANG SMA KELAS XI**

Yang ditulis oleh :

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana, S.Pd.I  
NIM : 1620410035  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamu'alaikum wr wb*

Yogyakarta, 8 Desember 2020  
Pembimbing

  
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19860505200912 2 006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ  
أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا  
أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ  
بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S. Al Maidah ayat 32

**PERSEMBAHAN**

**Tesis ini dipersembahkan untuk almamater  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**Fahrizal Ibnu Pradana.** *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan pada Jenjang SMA Kelas XI.* Tesis. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar belakang penelitian ini berawal dari banyaknya tindak kekerasan yang terjadi di dunia pendidikan terutama di sekolah. Hal ini didukung oleh beberapa kasus kekerasan yang terjadi pada anak dalam dunia pendidikan. Salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk meminimalisir adanya tindak kekerasan di sekolah adalah dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan ke dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, sehingga penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis nilai-nilai pendidikan anti kekerasan pada jenjang SMA kelas XI. Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk menghasilkan produk pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berbasis nilai nilai pendidikan anti kekerasan dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development*. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi dan angket atau kuesioner. Adapun analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi dan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bahan ajar pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan selama ini menggunakan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017 terbitan Kemendikbud. Namun demikian nilai-nilai pendidikan anti kekerasan yang terdapat dalam buku tersebut masih sedikit porsinya. 2) Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis nilai-nilai pendidikan anti kekerasan pada jenjang SMA Kelas XI dilakukan dengan menggunakan model Borg & Gall yang dimulai dari tahap penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk, uji coba produk, hingga terakhir revisi hasil uji produk. Pengembangan produk pada penelitian ini hanya sampai pada tahap menghasilkan produk dan tidak sampai pada tahap diseminasi dan penggunaan. 3) Pengujian keterbacaan produk dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap uji coba lapangan awal, uji coba produk utama, dan uji coba lapangan skala luas. Pada uji coba lapangan awal, produk mendapatkan persentase keterbacaan 87 % dari ahli materi yang berarti baik, dan mendapatkan persentase keterbacaan 75,8 % dari ahli media yang berarti cukup baik. Pada uji coba produk utama, produk mendapatkan persentase keterbacaan 97,6 % dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berarti sangat baik, dan mendapatkan persentase keterbacaan 90,5 % dari siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ajibarang yang berarti sangat baik. Pada uji coba

lapangan skala luas, produk mendapatkan persentase keterbacaan sebesar 84 % yang artinya baik.

**Kata Kunci** :Pengembangan bahan ajar, pendidikan anti kekerasan, pendidikan agama islam



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa’	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha’	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُعَقِّدِينَ	Ditulis	Muta’ aqqidīn
عِدَّة	Ditulis	iddah

### C. Ta’ Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّة	ditulis	hibbah
جَزِيَّة	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ُ	Dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū Furūḍ

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au

قول	ditulis	qaulum
-----	---------	--------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	ditulis	Al-Qut'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	As-samā'
الشمس	ditulis	Asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	Zawī al-furūd
اهل السنه	ditulis	Ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Agung Muhammad Saw. Nabi terakhir yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan pada Jenjang SMA Kelas XI” ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

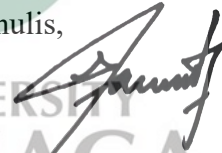
1. Prof. Dr. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd..
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., dan Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (S2), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dosen Pembimbing Tesis, Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingannya selama penulisan tesis ini.

5. Dosen Pembimbing Akademik, Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
7. Kedua orang tua dan adik penulis serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan doa, usaha, dan materi kepada penulis.
8. Teman-teman magister PAI-B1 angkatan 2016 yang telah menemani dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Semua pihak yang telah ikut bekerjasama dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. .

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 4 Desember 2020

Penulis,



**Fahrizal Ibnu Pradana**

**NIM. 1620410035**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	17
D. Kajian Pustaka .....	18
E. Kerangka Teoretis .....	22
F. Metode Penelitian .....	41
G. Sistematika Pembahasan .....	44
<b>BAB II : METODE PENGEMBANGAN</b> .....	<b>46</b>
A. Model Pengembangan .....	46
B. Prosedur Pengembangan .....	47
C. Uji Coba .....	51
<b>BAB III : HASIL PENELITIAN DAN ANALISA</b> .....	<b>57</b>
A. Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Digunakan Selama Ini .....	57
B. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan pada Jenjang SMA Kelas XI .....	60
1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi .....	61
2. Perencanaan .....	62
3. Pengembangan Produk .....	63
4. Uji Lapangan Awal .....	74
5. Revisi Hasil Uji Produk .....	74
6. Uji Produk Utama .....	79
7. Revisi Produk .....	79

8. Uji Coba Lapangan Skala Luas .....	80
9. Revisi Produk Akhir .....	80
C. Hasil Uji Coba Terbatas dan Uji Luas Produk Pengembangan bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan pada Jenjang SMA Kelas XI .....	82
1. Uji Lapangan Awal .....	82
2. Uji Produk Utama .....	89
3. Uji Coba Skala Luas .....	97
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1. Alur penelitian Research & Development model Borg dan Gall
- Gambar 2.2. Desain uji coba
- Gambar 3.1. Rubrik Mari Tadarus
- Gambar 3.2. Rubrik Mari Mengamati
- Gambar 3.3. Rubrik Mari Lihat di Sekitar Kita
- Gambar 3.4. Rubrik Mari Perkaya Khazanah Keilmuan Kita
- Gambar 3.5. Rubrik Mari Menerapkan Akhlak Mulia
- Gambar 3.6. Rubrik Mari Mengambil Hikmahnya
- Gambar 3.7. Rubrik Mari Membuat Hidup Lebih Indah Tanpa Kekerasan
- Gambar 3.8. Rubrik Mari Mengingat Kembali
- Gambar 3.9. Rubrik Mari Menguji Kompetensi Diri
- Gambar 3.10. Halaman sampul depan
- Gambar 3.11. Halaman sampul belakang
- Gambar 3.12. Sekilas tentang Pendidikan Anti Kekerasan
- Gambar 3.13. Pedoman Transliterasi Arab-Latin
- Gambar 3.14. Penjabaran KI dan KD
- Gambar 3.15. Halaman Judul Bab
- Gambar 3.16. Peta Konsep
- Gambar 3.17. Halaman sumber gambar
- Gambar 3.18. Halaman Daftar Pustaka
- Gambar 3.19. Halaman sampul sebelum revisi
- Gambar 3.20. Halaman sampul setelah revisi
- Gambar 3.21. Artikel pada rubrik “Mari Membuat Hidup Lebih Indah Tanpa Kekerasan” sebelum revisi
- Gambar 3.22. Artikel pada rubrik “Mari Membuat Hidup Lebih Indah Tanpa Kekerasan” setelah revisi
- Gambar 3.23. Perubahan istilah “Mari Mengevaluasi Diri” sebelum revisi
- Gambar 3.24. Perubahan istilah “Mari Mengevaluasi Diri” setelah revisi
- Gambar 3.25. Contoh format huruf arab sebelum revisi

Gambar 3.26. Contoh format huruf arab setelah revisi

Gambar 3.27. Contoh resolusi dan sumber gambar sebelum revisi

Gambar 3.28. Contoh resolusi dan sumber gambar setelah revisi

Gambar 3.29. Contoh materi sebelum revisi

Gambar 3.30. Contoh penambahan gambar ilustrasi pada materi setelah revisi



## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1. Kriteria Konversi Nilai
- Tabel 3.1. Hasil keterbacaan produk berdasarkan penilaian oleh ahli materi
- Tabel 3.2. Hasil keterbacaan produk berdasarkan penilaian oleh ahli media
- Tabel 3.3. Hasil keterbacaan produk berdasarkan penilaian oleh guru PAI dan Budi Pekerti
- Tabel 3.4. Hasil keterbacaan produk berdasarkan penilaian oleh siswa
- Tabel 3.5. Hasil keterbacaan produk berdasarkan uji coba skala luas



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penunjukan Pembimbing Tesis
- Lampiran 2 : Bukti Seminar Proposal Tesis
- Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Menjadi Ahli Materi
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Menjadi Ahli Media
- Lampiran 7 : Profil SMA Negeri 1 Ajibarang
- Lampiran 8 : Data Identitas Subyek Uji Coba
- Lampiran 9 : Instrumen Penilaian Ahli Materi
- Lampiran 10 : Instrumen Penilaian Ahli Media
- Lampiran 11 : Instrumen Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Lampiran 12 : Instrumen Penilaian Siswa
- Lampiran 13 : Analisis Data
- Lampiran 14 : Cover Produk Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Nilai-nilai Pendidikan Anti Kekerasan pada Jenjang SMA Kelas XI
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tindak kekerasan pada anak belakangan ini mendapatkan sorotan dari berbagai kalangan masyarakat. Secara umum kekerasan dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu individu terhadap individu lainnya yang mengakibatkan gangguan fisik maupun mental terhadap individu tersebut. Tindak kekerasan ini seringkali dianggap sebagai solusi yang efektif dalam menghukum anak yang berbuat salah karena dianggap bisa menimbulkan efek jera.<sup>2</sup>

Pada tahun 2016, Hillis menyebutkan dalam penelitiannya yang berjudul "*Global Prevalence of Past-Year Violence Against Children: A Systematic Review and Minimum Estimates*," bahwa pada tahun 2014, angka tindakan kekerasan pada anak di Asia menempati peringkat tertinggi dibanding benua lainnya. Dari sekitar 1 milyar anak-anak berusia 2 sampai 17 tahun, ada 64 % atau lebih dari 714 juta anak-anak berusia 2 sampai 17 tahun yang mengalami suatu bentuk kekerasan yang berat seperti kekerasan fisik yang berat, kekerasan emosional, kekerasan seksual dan sebagainya. Angka ini bahkan bisa bertambah lebih besar jika kekerasan yang lebih ringan seperti

---

<sup>2</sup> Nur Cholifa Maulut Diyah dan Ali Imron, "Kekerasan dalam Pendidikan (Studi Fenomenologi Perilaku Kekerasan di Panti Rehabilitasi Sosial Anak)" dalam *Jurnal Paradigma Volume 04 Nomor 03 Tahun 2016*, (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2016), hal 9

menampar wajah dan memukul pantat ikut dihitung, yaitu ada lebih dari 887 juta atau sekitar 80 % populasi anak yang ada di asia.<sup>3</sup>

Adapun di Indonesia sendiri, tingkat kekerasan yang dialami oleh anak-anak khususnya di bidang pendidikan juga masih memprihatinkan. Ada berbagai macam bentuk kekerasan yang terjadi di dunia pendidikan dan umumnya dialami oleh siswa. Beberapa kekerasan tersebut ada yang bersifat fisik seperti dipukul, dianiaya, dan kekerasan fisik lainnya yang dapat mengakibatkan luka fisik pada siswa. Selain itu juga sering terjadi kekerasan yang bersifat psikis yang cenderung menyerang emosional siswa misalnya dengan mencela, menghina, berkata kasar, melecehkan, melukai harga diri, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Hal ini diperkuat dengan data yang dihimpun oleh KPAI dalam website KPAI dengan judul “Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2016” terlihat bahwa kasus-kasus kekerasan terhadap anak terjadi dalam berbagai bidang. Salah satu bidang yang cukup banyak terjadi kekerasan terhadap anak adalah dalam bidang pendidikan. Disebutkan bahwa pada tahun 2011, kekerasan terhadap anak dalam bidang pendidikan mencapai 276 kasus. Kemudian di tahun 2012 meningkat drastis menjadi 522 kasus. Pada tahun 2013 jumlah kasus kekerasan terhadap anak menurun menjadi sejumlah 371 kasus, namun kembali naik pada tahun 2014 dengan angka 461 kasus, dan terus naik hingga di tahun 2015 mencapai 538 kasus,

---

<sup>3</sup> Susan Hillis, dkk, “Global Prevalence of Past-year Violence Against Children : A Systematic Review and Minimum Estimates” dalam *Pediatrics*, Vol. 137 No. 3, 2016, hal. 8

<sup>4</sup> Nur Cholifa Maulut Diyah dan Ali Imron, "Kekerasan dalam Pendidikan...", hal 9



dan di tahun 2016 kasus kekerasan terhadap anak di bidang pendidikan tercatat sebanyak 267 kasus. Berdasarkan data tersebut maka dalam kurun waktu 6 tahun sejak 2011 hingga 2016, kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di bidang pendidikan mencapai angka 2.435 kasus, sekaligus menjadi *kluster*/bidang terbanyak yang mengalami tindak kekerasan setelah bidang Anak Berhadapan Hukum (ABH) dengan 7.698 kasus dan bidang keluarga dan pengasuhan alternatif dengan 4.294 kasus.<sup>5</sup>

Selain data kasus berdasarkan klaster perlindungan anak dari tahun 2011-2016, KPAI juga merilis data rincian kasus kekerasan yang terjadi pada anak berdasarkan klaster perlindungan anak dari tahun 2011-2016. Kasus kekerasan yang termasuk di dalamnya adalah kasus anak sebagai korban maupun pelaku tawuran pelajar, kasus anak sebagai korban maupun pelaku kekerasan di sekolah (bullying), serta kasus anak korban kebijakan (pungli di sekolah, penyegehan sekolah, tidak boleh ikut ujian, anak putus sekolah, dsb). Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2011 terdapat 276 kasus kekerasan di dunia pendidikan. Kemudian di tahun 2012 meningkat dengan jumlah kasus yang terjadi mencapai 522 kasus. Meskipun jumlah kasus sempat menurun pada tahun 2013 dengan 371 kasus, namun jumlah kasus kekerasan yang terjadi kembali naik pada tahun 2014 yaitu sebanyak 461 kasus dan kembali naik pada tahun 2015 sekaligus menjadi yang tertinggi

---

<sup>5</sup> KPAI, “Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2016” dalam <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016> , 2016, diakses pada 15 Desember 2019 pukul 13.25 WIB

dengan jumlah kasus mencapai 538 kasus Terakhir, di tahun 2016 terdapat 267 kasus kekerasan yang terjadi di dunia pendidikan<sup>6</sup>

Pada tahun 2018, kasus kekerasan dalam dunia pendidikan juga masih marak terjadi. Berdasarkan *press release* yang dilakukan KPAI pada Agustus 2018, disebutkan bahwa selama bulan April-Juli di tahun 2018, KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) di bidang pendidikan telah melakukan penanganan dan pengawasan terhadap 33 kasus pelanggaran hak anak yang terjadi di wilayah DKI Jakarta, Tangerang Selatan, Bekasi, Depok, Garut, Purwokerto, Yogyakarta, Mojokerto, dan Bali. Dari 33 kasus tersebut, jika dirinci kasus terbanyak yang ditangani adalah kasus anak korban kekerasan/bully sebanyak 13 kasus (39 %). Kemudian kasus terbanyak kedua yaitu kasus anak korban kebijakan sebanyak 10 kasus (30,3 %) diikuti kasus anak putus sekolah serta dikeluarkan dari sekolah yang berjumlah 5 kasus (15 %). Selanjutnya ada 2 kasus (6,6 %) siswa tidak boleh mengikuti ujian, 2 kasus (6,6 %) pungli di sekolah, serta 1 kasus (3,3) penyegelan sekolah.<sup>7</sup>

KPAI menyebutkan bahwa dalih mendisiplinkan siswa menjadi sebuah trend dilakukannya kekerasan di sekolah selama bulan April sampai Juli 2018. Sebagian guru menganggap bahwa siswa hanya dapat didisiplinkan dengan hukuman (cenderung kekerasan) ketimbang melakukan disiplin

---

<sup>6</sup> KPAI, "Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2016" dalam <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016> , 2016, diakses pada 15 Desember 2019 pukul 13. 27 WIB

<sup>7</sup> Dedi Hendrian, "Pers Release Ekspose Pengawasan KPAI Bidang Pendidikan April-Juli 2018 Trauma Berat, Cedera Fisik Sampai Kematian Akibat Kekerasan Di Sekolah" dalam <https://www.kpai.go.id/berita/pers-release-ekspose-pengawasan-kpai-bidang-pendidikan-april-juli-2018-trauma-berat-cedera-fisik-sampai-kematian-akibat-kekerasan-di-sekolah> , 2018, diakses pada 17 Desember 2019 pukul 16.21 WIB

positif serta pemberian penghargaan atau reward kepada peserta didik. Beberapa contoh kasus selama April-Juli 2018 yang menunjukkan guru masih menggunakan hukuman/kekerasan dalam mendisiplinkan siswanya. Contohnya, ada siswa kelas 4 di sebuah SD Negeri di wilayah kecamatan Sei Rampah, kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara yang dihukum oleh RM yang merupakan gurunya. RM menghukum siswa tersebut dengan menjilat WC karena lupa melaksanakan tugas dari gurunya untuk membawa kompos. Lalu ada juga kasus seorang guru SMK di Purwokerto yang menampar siswa dengan tamparan sangat keras sebagai hukuman karena siswa tersebut datang terlambat. Bahkan dalam melakukan penamparan, sang guru menggunakan ancang-ancang yang membuat tamparan tersebut tentu lebih keras dari sekedar tamparan biasa. Bahkan akibat penamparan tersebut, siswa pun mengalami telinga yang mendengung selama beberapa hari. Tidak hanya oleh guru, kekerasan dengan dalih mendisiplinkan juga dilakukan oleh salah seorang siswa terhadap adik kelasnya. Contohnya yang terjadi kepada salah seorang siswi di salah satu SMAN di daerah Mojokerto, Jawa Timur yang dihukum *squad jam* oleh seniornya karena terlambat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hukuman tersebut kemudian mengakibatkan cedera berat hingga berpotensi mengalami kelumpuhan.<sup>8</sup>

Kemudian di tahun 2019, bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional 2019, KPAI merilis hasil pengawasan kasus-kasus pelanggaran hak anak di bidang pendidikan sepanjang Januari sampai dengan April 2019. Data

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,

tersebut bersumber dari dari divisi pengaduan KPAI, baik pengaduan langsung maupun pengaduan online. Berdasarkan sumber tersebut, kasus-kasus kekerasan di bidang pendidikan didominasi oleh perundungan, yaitu berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual. Selain itu, anak korban kebijakan juga cukup tinggi kasusnya.<sup>9</sup>

Ada beberapa asumsi yang bisa menjelaskan alasan terjadinya tindak kekerasan dalam dunia pendidikan. Pertama, kekerasan dapat terjadi karena adanya hukuman, terutama yang bersifat fisik sebagai akibat terjadinya pelanggaran suatu aturan di dunia pendidikan. Hukuman fisik yang dilakukan ternyata terlalu berlebihan sehingga menimbulkan kekerasan. Hukuman ini juga dapat menimbulkan kekerasan susulan jika pihak yang dihukum ternyata tidak terima dan kemudian melakukan balas dendam. Kedua, buruknya sistem dan kebijakan pendidikan juga bisa menjadi pemicu munculnya tindak kekerasan. Muatan kurikulum yang hanya mementingkan aspek kognitif tanpa mengimbangi dan bahkan cenderung mengabaikan aspek lainnya seperti afektif dan psikomotorik akan menyebabkan proses humanisasi dalam pendidikan tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat memicu tindak kekerasan. Ketiga, kekerasan di dunia pendidikan mungkin juga bersumber dari lingkungan masyarakat yang cenderung mengedepankan kekerasan sebagai solusi dari suatu permasalahan atau dari tayangan media massa yang terlalu berlebihan dalam memberitakan suatu berita kekerasan. Terakhir,

---

<sup>9</sup> Rega Maradewa, "KPAI: 67 Persen Kekerasan Bidang Pendidikan Terjadi di Jenjang SD" dalam <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-67-persen-kekerasan-bidang-pendidikan-terjadi-di-jenjang-sd> , 2019, diakses pada 17 Desember 2019 pukul 16.25 WIB

kekerasan juga mungkin dapat terjadi karena dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi pelaku kekerasan.<sup>10</sup>

Apabila disederhanakan, maka kondisi-kondisi yang menyebabkan terjadinya tindak kekerasan terhadap anak dalam dunia pendidikan di sekolah dapat dibagi menjadi dua kondisi. Kedua kondisi tersebut yaitu kondisi internal pendidikan dan kondisi eksternal pendidikan. Kondisi internal pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh langsung pada perilaku pelajar/mahasiswa dan para pendidiknya, termasuk perilaku kekerasan.<sup>11</sup> Pada kondisi internal ini, kekerasan pada umumnya muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan hukuman terutama berupa hukuman fisik. Kemudian kekerasan dapat terjadi karena guru tidak paham akan makna kekerasan dan akibat negatifnya. Guru mengira bahwa peserta didik akan jera dengan hukuman fisik yang diberinya. Sebaliknya, mereka akan benci, dendam, dan tidak respek lagi padanya. Kekerasan dalam dunia pendidikan bisa terjadi karena pendidik sangat kurang memiliki kasih sayang terhadap murid atau dahulu dia sendiri pernah diperlakukan keras.<sup>12</sup>

Kondisi yang kedua adalah kondisi eksternal pendidikan yakni kondisi non pendidikan yang menjadi faktor tidak langsung bagi timbulnya potensi kekerasan dalam pendidikan. Kondisi eksternal ini terutama tampak dalam

---

<sup>10</sup> Tamsil Muis, Muhammad Syafiq, dan Siti Ina Savira, "Bentuk, Penyebab, dan Dampak dari Tindak Kekerasan Guru Terhadap Siswa dalam Interaksi Belajar Mengajar dari Perspektif Siswa di SMPN Kota Surabaya : Sebuah Survey" dalam *Jurnal Psikologi : Teori & Terapan Vol. 1 No.2 Februari 2011*, (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2011) hal .64

<sup>11</sup> Rohmatul Wakhidah, "Perlindungan Anak Terhadap Tindak Kekerasan dalam Dunia Pendidikan di Sekolah (Perspektif Pendidikan Islam)", *Tesis*, (Yogyakarta : Prodi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal. 168

<sup>12</sup> Nurawati, "Pendidikan dan Kekerasan (Bullying)" dalam *Jurnal Pendidikan Islam Tazkiya Vol. II No. 2, Juli-Desember 2013*, (Medan : IAIN Sumatera Utara, 2013), hal. 158

kehidupan sosial dan budaya masyarakat dimana pelaku pendidikan berada di dalamnya. Berbagai kondisi eksternal dalam pendidikan misalnya masalah narkoba, tayangan kekerasan dalam TV, dsb.<sup>13</sup>

Data-data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak pekerjaan rumah bagi pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal menanggulangi kekerasan. Agar pendidikan berjalan tanpa kekerasan, maka perlu dipertimbangkan pendidikan nilai yang efektif, penerapan metode pembelajaran yang humanis, dan internalisasi nilai-nilai Islam, moral dan budaya nasional dalam keseluruhan proses pendidikan<sup>14</sup>

Pendidikan seharusnya tidak hanya memberikan keleluasaan terhadap pengabdian spiritual, melainkan yang lebih penting lagi harus memungkinkan terselesainya berbagai peristiwa tragis kemanusiaan. Peristiwa tragis kemanusiaan tersebut misalnya penindasan, pembodohan, teror, radikalisme, keterbelakangan, dan permasalahan lingkungan. Agar wacana kemanusiaan tanpa kekerasan tetap dikedepankan dalam pendidikan, kurikulum harus menyajikan materi yang memungkinkan bagi tumbuhnya sikap kritis bagi peserta didik<sup>15</sup>

Salah satu solusi yang bisa diterapkan untuk menghilangkan atau setidaknya meminimalisir banyaknya tindak kekerasan di dunia pendidikan adalah dengan pendidikan anti kekerasan. Dengan pendidikan anti kekerasan,

---

<sup>13</sup> Rohmatul Wakhidah, "Perlindungan Anak....", hal. 168

<sup>14</sup> Abd. Rachman Assegaf, dkk. "Kondisi dan Pemicu Kekerasan dalam Pendidikan" dalam *Jurnal Istiqro' volume 02 Nomor 01 Tahun 2003*, (Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 2003), hal 50

<sup>15</sup> Abd. Rachman Assegaf, dkk. *Kondisi dan Pemicu....*, hal 49

diharapkan siswa akan memiliki kompetensi personal serta kompetensi sosial yang baik sehingga ia bisa menjadi warga negara yang memiliki sifat dan sikap yang berani untuk menegakkan norma-norma sosial anti kekerasan. Selain itu, diharapkan siswa juga mengedepankan nilai-nilai anti kekerasan seperti anti diskriminasi, humanisme, pluralisme, persamaan, persaudaraan, kesatuan, kebangsaan, kebhinekaan, serta berbagai nilai-nilai anti kekerasan lainnya.<sup>16</sup>

Pendidikan anti kekerasan berkaitan erat dengan konsep pendidikan yang demokratis yang dapat diwujudkan dengan pembiasaan nilai-nilai pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman. Dengan demikian, siswa memiliki kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa adanya paksaan dari pihak lain termasuk pendidik. Proses pembelajaran yang demokratis tersebut akan membentuk mental dan sikap peserta didik menjadi manusia yang humanis. Proses pembelajaran yang demikian tentunya akan memperlakukan manusia sebagai manusia sehingga akan menghindarkan dirinya dari tindak kekerasan kepada sesama.<sup>17</sup>

Oleh sebab itu pendidikan anti kekerasan sangatlah penting untuk dikembangkan di sekolah dan madrasah untuk mencetak generasi yang tidak sempit dalam berfikir, berperilaku, dan memandang realitas keberagaman

---

<sup>16</sup> Sigit Dwi Kusrahmadi, "Pentingnya Pendidikan Anti Kekerasan Bagi Anak SD dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik" dalam *Jurnal INFORMASI, Volume XXXVI, No. 1, Tahun 2010*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), hal 83

<sup>17</sup> Abdulloh Hadziq, "Pendidikan Antikekerasan Berwawasan Lingkungan" dalam *Jurnal At Tarbawi Volume 3 No.1 Januari-Juni 2018*, (Surakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2018), hal 62

(kemajemukan). Pendidikan anti kekerasan dapat memacu siswa untuk bisa menerima dan menyadari bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai ras, suku, adat istiadat dan agama yang berbeda-beda, dan supaya siswa dapat tulus menghargai perbedaan, serta tidak mengandalkan dan gemar menggunakan jalan kekerasan untuk mencapai tujuan pribadi atau golongan.<sup>18</sup>

Sudah cukup banyak penelitian tentang penerapan pendidikan anti kekerasan di sekolah di berbagai jenjang. Contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdulloh Hadziq tentang penerapan konsep pendidikan anti kekerasan di TK Alam Surya Mentari, Surakarta. Menurutnya, konsep pendidikan anti kekerasan diterapkan dengan fokus lebih mengedepankan aspek psikologis anak yang ditunjukkan dengan para pendidik yang selalu berkomunikasi dengan anak-anak dengan bahasa yang halus dan sopan serta tidak menyinggung perasaan mereka. Para guru berusaha untuk bertindak sebagai sosok seorang teman atau sahabat bagi anak-anak yang dapat mendengarkan keluh kesah mereka dengan penuh empati dan rasa sabar. Para guru juga berusaha untuk tidak membedakan satu anak dengan yang lainnya dan bersedia mendengarkan dan menerima keluh kesah mereka semua.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Nino Indrianto, Zainuddin Al-Haj Zaini, dan Nina Hayuningtyas, “Pengembangan Pendidikan Berbudaya Nirkekerasan di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Jember” dalam *Jurnal Al Mudarris*, Vol. 2 No.1 April 2019, (Magelang : STAI Ma'had Aly Al-Hikam Magelang, 2019), hal 21-22

<sup>19</sup> Abdulloh Hadziq, “Pendidikan Antikekerasan....”, hal 65



Ada pula penelitian Unik Hanifah Salsabila yang melakukan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbudaya Nirkekerasan di SDIT LHI Yogyakarta. Hasil penelitian Unik tersebut menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam berbudaya nirkekerasan di SDIT LHI Yogyakarta bisa diterapkan yang dibuktikan melalui dua aspek capaian, yakni capaian program, yang meliputi terlaksananya program-program yang berfokus pada pembentukan karakter ekologis, pelaksanaan program-program insidental, serta pengoptimalan mata pelajaran budi pekerti. Selanjutnya adalah capaian sikap siswa, yang merupakan manifestasi dari implementasi budaya nirkekerasan di lingkungan sekolah.<sup>20</sup>

Tidak hanya di jenjang pendidikan dasar, penelitian mengenai pendidikan anti kekerasan di jenjang menengah telah dilakukan. Misalnya saja penelitian Umiati mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan anti kekerasan melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Beji, Kabupaten Pasuruan.

Setelah melaksanakan proses internalisasi pendidikan anti kekerasan yang dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu eksternalisasi, objektivasi, serta internalisasi, diperoleh hasil bahwa siswa memiliki sikap saling menghormati kepada para guru maupun orang yang lebih tua. Sementara itu bagi guru,

---

<sup>20</sup> Unik Hanifah Salsabila, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbudaya Nirkekerasan di SDIT LHI Yogyakarta", *Tesis*, (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal 226

sudah tidak ada lagi kekerasan seperti memukul maupun mengancam siswa dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.<sup>21</sup>

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa pendidikan anti kekerasan dapat diterapkan di sekolah. Pendidikan anti kekerasan dapat diterapkan dengan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>22</sup> Selain itu pada pasal 2 ayat 1 dijelaskan mengenai fungsi pendidikan agama yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.<sup>23</sup>

Peraturan Pemerintah nomor 55 tersebut juga memberikan penjelasan tentang kurikulum yang dapat dilaksanakan di sekolah, seperti disebutkan dalam pasal 5 ayat 3 yang menyatakan bahwa pendidikan agama mendorong

---

<sup>21</sup> Umiati, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Beji Kabupaten Pasuruan)", *Tesis*, (Malang : Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hal. 169

<sup>22</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. Bab I Pasal 1 Ayat 1

<sup>23</sup> *Ibid.*, Bab II Pasal 2 Ayat 1

peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>24</sup> Kemudian dalam ayat 4 juga dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan agama haruslah mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat di antara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain.<sup>25</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama sejalan dengan pendidikan anti kekerasan yang harus diberikan kepada siswa. Selain itu pada pasal yang sama di ayat 8 disebutkan bahwa satuan pendidikan dapat menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan.<sup>26</sup> Kemudian dilanjutkan dengan ayat 9 yang menyatakan muatan sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat berupa tambahan materi, jam pelajaran, dan kedalaman materi.<sup>27</sup>

Selain itu, pendidikan anti kekerasan cocok diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pesan anti kekerasan juga banyak terdapat di dalam Al Qur'an, salah satunya adalah dalam Q.S. Ali Imran ayat 59. Berdasarkan Q.S. Ali Imran 159, al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam telah mengajarkan kepada manusia tentang betapa pentingnya berperilaku kasih sayang, saling tolong menolong, mengutamakan perdamaian dan bukannya kekerasan, menghormati hak-hak orang lain, berlaku lemah lembut, tidak berhati keras, pemaaf, serta bertawakal. perilaku-perilaku tersebut dapat diajarkan dan dibiasakan pada

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, Bab II Pasal 5 Ayat 3

<sup>25</sup> *Ibid.*, Bab II Pasal 5 Ayat 4

<sup>26</sup> *Ibid.*, Bab II Pasal 5 Ayat 8

<sup>27</sup> *Ibid.*, Bab II Pasal 5 Ayat 9

siswa di sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran.<sup>28</sup>

Jika dikaitkan dengan pendidikan anti kekerasan maka berdasarkan Q.S. Ali Imran ayat 159, konsep pendidikan anti kekerasan yang dapat diterapkan memiliki 3 inisi yaitu yang pertama adalah akhlak mulia. Seorang pendidik tentunya akan menjadi model bagi anak didiknya dalam bersikap dan berperilaku, artinya apa yang dilakukan seorang murid juga dipengaruhi oleh apa yang diperlihatkan oleh seorang pendidik. Pendidik yang memiliki hati yang lemah lembut dan berkahlak mulia tentunya akan dapat membuat proses pendidikan dapat dilaksanakan tanpa adanya unsur kekerasan. Yang kedua adalah pemaaf. Pendidik harus bisa memaafkan siswa yang melakukan kesalahan dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Hal ini akan memberikan contoh kepada siswa untuk tidak menyimpan dendam yang kemudian melahirkan tindakan kekerasan. Terakhir adalah musyawarah. Seorang guru harus dapat mengedepankan sikap musyawarah dalam menyikapi suatu perbedaan pendapat, sehingga siswa akan belajar untuk menghormati perbedaan dan mengedepankan persatuan dan musyawarah untuk mencapai tujuan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Rubini, "Pendidikan Anti Kekerasan dalam Al Qur'an" dalam *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam Al-Manar*, Volume 7 Nomor 2 Desember 2018, (Yogyakarta : STAI Masjid Syuhada Yogyakarta, 2018), hal 141

<sup>29</sup> Eva Setya Rini, "Pendidikan Anti Kekerasan Terhadap Anak Berdasarkan Perspektif Islam (Al Qur'an dan Hadits) dalam *Prosiding Seminas Nasional Pendidikan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak : Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum*, (Pangkep : STKKIP Andi Matappa Pangkep, 2018), hal 137-143

Implementasi konsep pendidikan anti kekerasan dalam metode pembelajaran PAI dapat diimplementasikan melalui proses pembelajaran di kelas. Guru dapat berupaya untuk selalu membangun relasi yang baik dengan siswa dalam membimbing serta meningkatkan kecerdasan intelektual, spiritual, serta moral siswa dengan penuh kasih sayang dan tanpa kekerasan. Guru dapat menggunakan metode-metode yang terdapat dalam Al Qur'an seperti metode *hikmah*, *mau'izhah*, dan *jidal* yang cocok dengan konsep pendidikan anti kekerasan.<sup>30</sup>

Meskipun demikian, materi pelajaran yang tercakup dalam buku teks pelajaran juga penting dalam mengimplementasikan dan mengintegrasikan pendidikan anti kekerasan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan buku teks akan memudahkan guru dalam berupaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan tersebut kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memandang perlunya pengembangan materi pendidikan agama islam di sekolah dengan berdasarkan pendidikan anti kekerasan. Penulis juga memilih siswa SMA Kelas XI berdasarkan pertimbangan bahwa usia SMA merupakan usia dimana siswa tengah mencari jati dirinya, sehingga lingkungan yang ada di sekitar siswa akan ikut membantu siswa menemukan jati dirinya. Jika siswa mendapatkan lingkungan yang salah, besar kemungkinan siswa juga akan

---

<sup>30</sup> Muhammad Insan Jauhari, "Pendidikan Anti Kekerasan Perspektif Al Qur'an dan Implementasinya dalam Metode Pengajaran PAI" dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hal 181

terpengaruh dalam lingkungan dan pergaulan yang salah. Penulis memilih SMA Negeri 1 Ajibarang sebagai objek penelitian dengan alasan SMA tersebut merupakan tempat penulis bekerja pada tahun 2018-2019. Selama pengalaman menjadi guru di SMA Negeri 1 Ajibarang, penulis melihat adanya tindak kekerasan khususnya verbal yang masih terjadi di SMA Negeri 1 Ajibarang sehingga pendidikan anti kekerasan dianggap perlu untuk siswa-siswa SMA khususnya di SMA Negeri 1 Ajibarang. Selain itu penulis juga melihat buku ajar yang digunakan masih belum terlalu banyak mengupas nilai-nilai pendidikan anti kekerasan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul, “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan pada Jenjang SMA Kelas XI”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah materi ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan selama ini ?
2. Bagaimanakah pengembangan prototipe model materi ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis nilai-nilai pendidikan anti kekerasan pada jenjang SMA Kelas XI ?

3. Bagaimana hasil uji coba terbatas dan uji luas produk pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis nilai-nilai pendidikan anti kekerasan pada jenjang SMA Kelas XI ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui materi ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan selama ini
- b. Untuk mengetahui pengembangan prototipe model materi ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis nilai-nilai pendidikan anti kekerasan pada jenjang SMA Kelas XI
- c. Untuk mengetahui hasil uji coba terbatas dan uji luas produk pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis nilai-nilai pendidikan anti kekerasan pada jenjang SMA Kelas XI ?

#### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan Teoretis
  - 1) Memberikan sumbangan pengetahuan maupun wawasan tentang implementasi pendidikan anti kekerasan dalam

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA Kelas XI

- 2) Menambah khazanah keilmuan serta wawasan bagi peneliti khususnya maupun pembaca pada umumnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan kontribusi dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam upaya pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan.
- 2) Memberikan masukan bagi sekolah untuk dapat melaksanakan dan mengembangkan pendidikan anti kekerasan di sekolah
- 3) Sebagai bahan referensi atau rujukan bagi orang tua maupun pendidik tentang pentingnya menerapkan pendidikan anti kekerasan sedini mungkin.

**D. Kajian Pustaka**

Sebagai pendukung penelitian ini, penulis mencoba untuk melakukan kajian terhadap berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk mendapatkan referensi serta memperkaya wawasan dalam mencapai penelitian yang ilmiah dan komprehensif. Selain itu, kajian pustaka yang dilakukan juga dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah



dilakukan sebelumnya dan tidak adal duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis angkat antara lain :

1. Penelitian Mar'atus Solikhah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013 yang berjudul “Pengembangan Modul Fikih untuk Siswa Kelas XI Semester II di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta (Analisis Standar Isi Terhadap Materi Pokok Hukum Islam tentang Berkeluarga)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji coba kelayakan produk pembelajaran yang berupa modul Fikih untuk kelas XI Semester II menunjukkan bahwa produk memiliki kualitas baik (B) menurut ahli media dengan persentase keidealan 81 % dan memiliki kualitas sangat baik menurut ahli materi dengan persentase keidealan 87,5 %. Produk juga mendapatkan kualitas baik menurut guru Fikih Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dengan persentase keidealan 85,2 % serta memiliki kualitas baik menurut siswa pada uji terbatas dan uji luas dengan persentase keidealan 85,4 % dan 90,7 %. Adapun karakteristik modul Fikih yang telah dikembangkan yaitu, membelajarkan diri sendiri, utuh, berdiri sendiri, dan bersahabat.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Mar'atus Solikhah, “Pengembangan Modul Fikih untuk Siswa Kelas XI Semester II di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta (Analisis Standar Isi Terhadap Materi Pokok Hukum Islam tentang Berkeluarga)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

2. Penelitian Nino Andrianto, jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2011 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural bagi Siswa Kelas XII SMA N 2 Kediri”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti telah diujicobakan melalui beberapa tahap secara berurutan yakni (1) uji coba ahli yang terdiri dari (a) uji coba ahli materi, (b) uji coba ahli media, dan (c) uji coba ahli bahasa, (2) uji coba perorangan, (3) uji coba kelompok kecil, dan (4) uji coba lapangan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XII SMA N 2 Kediri. Hasil uji coba bahan ajar oleh ahli materi sebesar 91% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil uji coba bahan ajar oleh ahli media sebesar 82,84% dengan kualifikasi baik. Hasil uji coba bahan ajar oleh ahli bahasa sebesar 72% dengan kualifikasi cukup baik. Hasil uji coba perorangan diperoleh persentase rata-rata sebesar 76,44% dengan kualifikasi cukup baik. Hasil uji coba kelompok kecil diperoleh persentase rata-rata sebesar 80,67% dengan kualifikasi baik. Hasil uji coba lapangan diperoleh persentase rata-rata sebesar 89,77% dengan kualifikasi baik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar termasuk dalam kualifikasi baik sehingga layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan hasil belajar siswa yang diukur melalui pre-test dan post-test diperoleh perbedaan yang

signifikan antara nilai akhir dengan nilai awal dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar.<sup>32</sup>

3. Penelitian Asri Maharani, jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Pengetahuan *Live with Protists* sebagai Alternatif Sumber Belajar Biologi untuk Siswa SMA/MA”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas produk berdasarkan penilaian para ahli mendapatkan nilai 91,11 % yang artinya sangat baik dan mendapatkan nilai 90,39 % yang artinya juga sangat baik dari peer reviewer. Sementara itu berdasarkan penilaian guru dan siswa produk dinilai baik dengan nilai 83,53 % dari guru sementara dari siswa mendapatkan nilai 84,20 %. Adapun kualitas produk secara keseluruhan adalah sangat baik dengan skor rata-rata 502,87 dan persentase ideal 87,46 %. Dengan demikian disimpulkan bahwa Buku Pengayaan Pengetahuan *Live With Protists* layak dan dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar biologi untuk siswa SMA/MA.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, apabila dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan. Yang pertama, perbedaan penelitian yang ditulis Mar’atus Solikhah dengan penelitian ini adalah pada

---

<sup>32</sup> Nino Andrianto, “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural bagi Siswa Kelas XII SMA N 2 Kediri”, *Thesis*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.

<sup>33</sup> Asri Maharani, "Pengembangan Buku Pengayaan Pengetahuan *Live with Protists* sebagai Alternatif Sumber Belajar Biologi untuk Siswa SMA/MA", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

objek penelitiannya. Penelitian Mar'atus Solikhah berfokus pada pengembangan Modul Fikih untuk Siswa Kelas XI Semester II di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada pengembangan buku ajar berbasis nilai pendidikan anti kekerasan. Yang kedua, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nino Andrianto adalah pada objek penelitiannya. Penelitian yang ditulis Nino Andrianto berfokus pada pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan buku ajar Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai pendidikan anti kekerasan. Terakhir, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Asri Maharani adalah pada objek penelitiannya. Penelitian Asri Maharani berfokus pada pengembangan buku pengayaan sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan buku materi ajar.

#### **E. Kerangka Teoretis**

Dalam landasan teori, penulis akan menuliskan tentang teori-toeri yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yang menjadi dasar dalam menganalisis data-data penelitian. Adapun landasan teori yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

## 1. Pengembangan

Kata pengembangan secara bahasa menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya hal mengembangkan; pembangunan secara bertahap dan teratur, dan yg menjurus ke sasaran yg dikehendaki.<sup>34</sup>

Secara istilah, pengembangan merujuk pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.<sup>35</sup>

Adapun menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, pada Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.<sup>36</sup>

Prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran, menurut Ghafur adalah

---

<sup>34</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal. 679

<sup>35</sup> Hendayat Sutopo dan Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hal. 45.

<sup>36</sup> Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2002 tentang *Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Bab 1 Pasal 1 ayat 5

kesesuaian (*relevansi*), keajegan (*konsistensi*), dan kecukupan (*adequacy*).<sup>37</sup>

- a. Prinsip *Relevansi*. Dengan prinsip ini, kesesuaian antara materi pembelajaran dengan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang ditetapkan hendaknya dapat diperhatikan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan bentuk penyederhanaan dari tujuan pembelajaran sehingga materi pembelajaran pun harus disesuaikan agar sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Prinsip *Konsistensi*. Berdasarkan prinsip ini, maka materi pembelajaran yang diberikan pada waktu tertentu harus dapat dibuktikan kebenarannya. Terlebih pada pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran harus sebanding dengan banyaknya kompetensi yang ditetapkan.
- c. Prinsip *Adequacy*. Berdasarkan prinsip ini, materi pembelajaran yang diberikan haruslah dapat memenuhi kebutuhan peserta didik terutama dalam memberikan bekal untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu, kapasitas materi pembelajaran juga harus diperhatikan. Materi yang diberikan hendaknya tidak terlalu banyak dan tidak

---

<sup>37</sup> Abdul Gafur. *Desain Intruksional: Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*, (Solo : Tiga Serangkai, 1994). hal 17

terlalu sedikit, sehingga akan mempermudah siswa dalam menguasai materi.

## 2. Buku Ajar

Sebelum memahami penjelasan tentang buku ajar, terlebih dahulu perlu dipahami tentang sumber belajar dan materi pembelajaran. Sumber belajar menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi adalah guru dan bahan-bahan pelajaran berupa buku bacaan atau semacamnya. Sumber belajar merupakan segala daya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik yang melengkapi diri mereka sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>38</sup>

Sumber belajar merupakan informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu siswa belajar. Bentuk media tersebut tidak terbatas dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan siswa dan guru. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang menjadi wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku.<sup>39</sup>

Adapun materi pembelajaran merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang memiliki peranan yang penting dalam membantu

---

<sup>38</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 152

<sup>39</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Jakarta : PT Rosda Karya), hal. 170

siswa dalam mencapai standar kompetensi serta kompetensi dasar. Materi pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisikan pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, konteks, data maupun fakta, proses, nilai, kemampuan, serta keterampilan. Adapun materi yang dikembangkan guru sebaiknya mengacu kepada kurikulum maupun silabus yang penyampaiannya disesuaikan dengan kebutuhan serta lingkungan siswa.<sup>40</sup>

Buku ajar merupakan buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005, buku teks pelajaran merupakan buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>41</sup> Adapun indikator buku ajar menurut Mansur Muslich adalah buku teks yang dijadikan pegangan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu, disusun oleh pakar di bidangnya dan telah diseleksi sesuai tujuan instruksional tertentu, disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran

---

<sup>40</sup> Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Gaung Persada Press), hal. 69

<sup>41</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 *Tentang Buku Teks Pelajaran*, (Jakarta : Kemendiknas RI, 2005) hal. 2



tertentu, dan biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran untuk menunjang program pembelajaran.<sup>42</sup>

Buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa SMA Kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ditulis oleh Mustahdi dan Mustakim. Buku ajar tersebut disusun dengan menjabarkan Standar Isi Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada aspek sikap spiritual (Kompetensi Inti 1) dan sikap sosial (Kompetensi Inti 2). Namun demikian, agar KI-1 dan KI-2 dapat terimplementasi dengan benar, dijabarkan pula aspek pengetahuan dan ketrampilan. Dalam mencapai tujuan tersebut, isi buku ini terbagi menjadi komponen yang mencakup aspek spiritual, sosial, pengetahuan serta keterampilan.<sup>43</sup> Komponen tersebut adalah :

- a. Membuka relung hati. Komponen ini mewakili aspek spiritual, yaitu bagian yang berisi materi yang menyentuh spiritualitas siswa agar siswa dapat menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- b. Mengkritisi sekitar kita. Komponen ini mewakili aspek sosial, yaitu bagian yang berisi materi yang menyentau kepekaan sosial siswa terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekitar siswa

---

<sup>42</sup> Mansur Muslich, *Text Book Writing : Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 51

<sup>43</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. iii

- c. Memperkaya Khazanah. Komponen ini mewakili aspek kognitif, yaitu bagian yang berisi ilmu pengetahuan yang harus dipahami dan dikuasai siswa.
- d. Menerapkan Perilaku Mulia. Komponen ini mewakili aspek keterampilan yaitu bagian yang berisi materi tentang keterampilan yang harus dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Rangkuman. Komponen ini berisikan rangkuman dari semua hal penting yang telah dipelajari
- f. Evaluasi. Komponen ini berisi evaluasi yang bertujuan untuk menguji sejauh mana penguasaan kompetensi mulai dari kompetensi spiritual, kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, sampai kompetensi keterampilan.

### 3. Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, yang orientasinya bersifat antroposentris dan theosentris.<sup>44</sup> Kata “nilai” dapat digunakan sebagai kata benda maupun sebagai kata kerja. Sebagai kata benda, nilai diwakili oleh sejumlah kata benda yang bersifat abstrak seperti kebaikan, kejujuran, kebenaran, keadilan, dan tanggungjawab. Nilai

---

<sup>44</sup> Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : UNY Press, 2009), hal. 1

sebagai kata benda banyak dijelaskan dalam klasifikasi dan kategorisasi. Sementara itu nilai sebagai kata kerja berarti suatu usaha penyadaran diri yang ditujukan kepada pencapaian dari nilai-nilai yang hendak dimiliki. Berbeda dengan nilai sebagai kata benda yang banyak dijelaskan dalam klasifikasi dan kategorisasi, nilai sebagai kata kerja dijelaskan dalam proses perolehan nilai, yang berarti nilai yang diusahakan bukan sebagai harta yang telah diakui keberadaannya.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang memiliki makna dalam kehidupan dan diukur berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, misalnya berdasarkan kriteria baik atau buruk, benar atau salah, dan sebagainya.

#### 4. Pendidikan Anti Kekerasan

##### a. Pengertian pendidikan anti kekerasan

Pendidikan jika dilihat secara etimologis berasal dari kata 'didik' yang mendapatkan imbuhan awalan dan akhiran pe-an,

sehingga berubah menjadi kata kerja mendidik yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga masyarakatnya. Istilah ini muncul dalam bahasa Yunani yaitu *paedagogiek* yang berarti ilmu menuntun anak, dan *paedagogia*

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 3

yang artinya pergaulan dengan anak-anak. Adapun orang yang menuntun/mendidik anak tersebut disebut *paedagog*.<sup>46</sup>

Sementara itu di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan diartikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>47</sup>

Kemudian menurut Muhaimin, pengertian pendidikan dapat diperluas cakupannya sebagai suatu aktivitas dan juga fenomena. Sebagai aktivitas, pendidikan artinya suatu upaya yang dirancang secara sadar untuk membantu seseorang maupun sekelompok orang dalam mengembangkan suatu pandangan hidup, sikap hidup, serta keterampilan hidup baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial. Sedangkan sebagai fenomena, pendidikan diartikan sebagai suatu peristiwa pertemuan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah

---

<sup>46</sup> Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : LaksBang Mediatama, 2011), hal. 5

<sup>47</sup> Departemen Agama, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta : Depag, 2003), hal. 34

berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>48</sup>

Ayzumardi Azra dalam buku *Peace Education* karya M Nurul Ikhsan Saleh menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.<sup>49</sup>

Hellen Cowie & Dawn Jennifer dalam buku *Penanganan Kekerasan di Sekolah* mengutip pernyataan WHO yang mendefinisikan kekerasan sebagai, “digunakannya daya atau kekuatan fisik, baik berupa ancaman ataupun sebenarnya, terhadap diri sendiri atau orang lain, atau terhadap kelompok atau komunitas yang berakibat atau memiliki kemungkinan mengakibatkan cedera, kematian, bahaya fisik, perkembangan atau kehilangan.<sup>50</sup> Adapaun kata anti sendiri merupakan bentuk negasi yang maknanya menolak, menentang, maupun melawan, sehingga anti kekerasan dapat dimaknai sebagai penolakan terhadap bentuk-bentuk kekerasan.

Tindakan kekerasan dapat terwujud setidaknya dalam empat bentuk, yaitu :<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 37

<sup>49</sup> Nurul Ikhsan Saleh, *Peace Education : Kajian Sejarah, Konsep, dan Relevansinya dengan pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hal. 37

<sup>50</sup> Hellen Cowie & Dawn Jennifer, *Penanganan Kekerasan di Sekolah : Pendekatan Lingkup Sekolah untuk Mencapai Praktik Terbaik*, (Jakarta : Indeks, 2009), hal. 14

<sup>51</sup> Muhammad Insan Jauhari, “Pendidikan Anti Kekerasan Perspektif Al Qur’an dan Implementasinya dalam Metode Pengajaran PAI”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol XIII, No. 2, Desember 2016, hal. 172-173

- 1) Kekerasan fisik. Kekerasan ini merupakan kekerasan yang paling mudah dikenali karena dampak dari kekerasan ini dapat terlihat dengan jelas misalnya adanya luka memar, berdarah, patah tulang, dan sebagainya. Contoh kekerasan jenis ini adalah : memukul, menampar, mencekik, menendang, menggigit, membenturkan, dan sebagainya.
- 2) Kekerasan psikis. Berbeda dengan kekerasan fisik, kekerasan psikis tidak memberikan dampak yang dapat terlihat jelas seperti luka memar berdarah, dan sebagainya, sehingga kekerasan psikis tidak begitu mudah untuk dikenali. Contoh kekerasan psikis antara lain berkata kasar, penyalahgunaan kepercayaan, mempermalukan orang lain, mengancam seseorang dengan kata-kata kasar, dan sebagainya.
- 3) Kekerasan seksual. Kekerasan seksual meliputi segala bentuk tindakan yang muncul dalam bentuk paksaan atau ancaman untuk melakukan hubungan seksual, pelecehan seksual, pemerkosaan, dan sebagainya.
- 4) Kekerasan ekonomi, kekerasan ini biasanya terjadi di lingkungan keluarga. Adapun contoh konkret dalam bentuk kekerasan ini ialah : orang tua yang memaksa anak-anaknya yang masih berusia di bawah umur untuk memberikan kontribusi ekonomi keluarga, sehingga fenomena anak

jalanan, pengamen dan lain sebagainya sangat terlihat di jalan raya

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anti kekerasan merupakan suatu upaya yang secara sadar dan sistematis dirancang untuk menanamkan nilai-nilai anti kekerasan kepada siswa agar ia dapat menjadikan prinsip melawan segala bentuk tindak kekerasan sebagai pandangan hidup, sikap hidup, serta keterampilan hidup dalam setiap hal.

b. Konsep Pendidikan Anti Kekerasan dan *Peace Education*

Drs. Abdur Rachman Assegaf ketika membahas tentang konsep pendidikan tanpa kekerasan dalam bukunya, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, menghubungkannya dengan istilah *peace education*. Hal ini berdasarkan istilah dan persamaan antara pendidikan anti kekerasan dengan *peace education*.

Bila dirujuk dalam kamus, kata *peace* memiliki beberapa arti. Misalnya seperti dikutip Abdur Rahman Assegaf dari *The Readers Digest Great Encyclopaedic Dictionary vol 2*, *peace* berarti bebas dari (*freedom from*); gencatan senjata dari perang (*cessation of war*); perjanjian damai antar kekuatan yang sebelumnya terlibat dalam perang (*ratification or treaty of peace*

*between powers previously at war*).<sup>52</sup> Sedangkan dalam bahasa Indonesia, *peace* diterjemahkan menjadi damai.

Kata *peace* atau damai berlaku secara umum dan merupakan lawan dari *violence* atau kekerasan. Kekerasan sendiri bisa terjadi di seluruh aspek kehidupan. Dalam bidang politik, penjajahan dan peperangan adalah bentuk kekerasan; di bidang ekonomi kekerasan dapat berupa korupsi atau perampasan harta secara ilegal; di bidang hukum berupa pelanggaran aturan; di bidang budaya, eksploitasi nilai-nilai negatif yang merusak peradaban juga merupakan kekerasan; media massa juga banyak sekali menampilkan bentuk kekerasan baik dari tayangan maupun bahasanya; begitu pula di bidang pendidikan, penyalahgunaan wewenang, sanksi yang kelewat batas, dan sebagainya juga merupakan bentuk kekerasan. Maka, bila kekerasan terjadi di seluruh aspek kehidupan manusia, upaya untuk mencapai perdamaian juga meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan anti kekerasan (*nonviolence education*) pada dasarnya sama dengan pendidikan damai (*peace education*).<sup>53</sup>

Di dunia sendiri kata anti kekerasan (*non-violence*) jarang digunakan sebagai satu studi khusus, akan tetapi secara eksplisit

---

<sup>52</sup> Abdur Rachman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi, Kasus, dan Konsep*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2004), hal. 78

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 78-79



dimasukkan ke dalam budaya damai (*culture of peace*) atau pendidikan damai (*peace education*).<sup>54</sup> Budaya damai (*culture of peace*) sendiri adalah sebuah pendekatan yang diintegrasikan untuk mencegah kekerasan dan konflik kekerasan, dengan aspek pendidikan damai, memajukan ekonomi dan pengembangan sosial, penghargaan terhadap hak asasi manusia, persamaan antara laki-laki dan perempuan, demokrasi, toleransi, dan akses informasi yang luas.<sup>55</sup>

c. Nilai-nilai Pendidikan Anti Kekerasan

Salah satu lembaga PBB yaitu UNESCO memiliki tujuan untuk mewujudkan terciptanya perdamaian dan keamanan dunia dengan cara meningkatkan kerjasama antar negara anggota UNESCO melalui kegiatan pendidikan, ilmu pengetahuan, kebudayaan serta komunikasi. Salah satu yang menjadi konsentrasi UNESCO dalam bidang pendidikan untuk menciptakan perdamaian dan keamanan dunia adalah tentang dibudayakannya sebuah budaya damai (*Culture of Peace*), yaitu seperangkat nilai, tradisi, pola perilaku, serta cara hidup yang didasarkan oleh beberapa aspek yang berhubungan dengan perdamaian dan anti kekerasan, yaitu diantaranya adalah :

---

<sup>54</sup>David Adams, "Education For a Culture of Peace", dalam <http://www.culture-of-peace.info/copoj/definition.html>, 2005, diakses pada 11 Desember 2017 pukul 20.25 WIBB

<sup>55</sup>David Adams, "Definition of Culture of Peace", dalam <http://www.culture-of-peace.info/copoj/definition.html>, 2005, diakses pada 11 Desember 2017 pukul 20.35 WIB

- 1) Penghargaan terhadap kehidupan (*Respect All Life*)
- 2) Anti kekerasan (*Reject Violence*)
- 3) Berbagi dengan yang lain (*Share With Others*)
- 4) Mendengar untuk memahami (*Listen to Understand*)
- 5) Menjaga kelestarian bumi (*Preserve the Planet*)
- 6) Solidaritas (*Rediscover Solidarity*)
- 7) Persamaan antara laki-laki dan perempuan
- 8) Demokrasi (*Democracy*)<sup>56</sup>

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, M. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu Widhiarso kemudian menyederhanakan aspek-aspek tersebut menjadi lima ciri dan indikator yang mencerminkan budaya damai anti kekerasan di sekolah, yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai Saling Percaya<sup>57</sup>

Rasa saling percaya merupakan suatu penerimaan terhadap segala aspek kepribadian orang lain beserta keunikannya. Rasa percaya diri dilandasi oleh pikiran positif yang dapat memunculkan prasangka baik terhadap orang lain, sehingga akan terbentuk sikap dan perilaku penerimaan diri orang lain, kemauan untuk membina hubungan dan saling berbagi dengan orang lain.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> M. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu Widhiarso, *Budaya Damai Anti Kekerasan (Peace and Anti Violence)*, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Menengah Umum, 2003), hal. 14

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal. 15

<sup>58</sup> *Ibid*

Adanya rasa saling percaya dalam setiap komponen sekolah akan membuat siswa merasa nyaman dan tidak tertekan. Ketika sekolah mengeluarkan peraturan tertentu maka sekolah akan memperhatikan kepentingan siswa sehingga peraturan yang dikeluarkan tentu tidak memuat suatu kekerasan. Siswa pun percaya bahwa sekolah mempunyai niat baik untuk mewujudkan kelancaran proses belajar mengajar sehingga siswa akan mau mentaati peraturan yang telah dibuat tersebut. Sementara guru juga tidak akan memberikan hukuman yang berat kepada siswa yang berbuat salah karena ia percaya bahwa kesalahan siswa tersebut bukan karena siswa yang sengaja ingin melanggar peraturan melainkan karena khilaf. Selanjutnya jika rasa percaya telah muncul diantara siswa, guru, dan sekolah maka tentunya akan diikuti oleh tumbuhnya kepercayaan wali siswa dan lingkungan sekitar terhadap sekolah sehingga konflik akan dapat dihindari.<sup>59</sup>

## 2) Nilai Kerja Sama<sup>60</sup>

Kerja sama dapat meredam kecenderungan individu untuk bersikap individualis dan egois karena kerja sama hanya dapat terjadi jika setiap komponen sekolah bersedia

---

<sup>59</sup> *Ibid*

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal.16

mengorbankan sebagian dari apa yang diperoleh dari kerja sama tersebut. Meskipun dalam kerjasama tetap ada kemungkinan munculnya perbedaan antar individu, namun perbedaan ini justru dapat mendorong setiap individu untuk bersaing satu sama lain dalam mencapai tujuan yang lebih baik dan meredam persaingan yang tidak sehat dan saling menjatuhkan sehingga dengan demikian kerja sama dapat menjadi jembatan untuk menghubungkan perbedaan-perbedaan tersebut.<sup>61</sup>

3) Nilai Tenggang Rasa<sup>62</sup>

Tenggang rasa dapat juga diartikan sebagai empati, yaitu memahami persepsi pribadi orang lain dan dapat merasa nyaman dengan persepsi tersebut, mengenali dan mengerti perasaan orang lain, baik yang dinyatakan secara sebagian saja maupun dengan keseluruhan dirinya. Ketika tenggang rasa telah muncul pada diri seseorang maka akan diikuti dengan munculnya sikap penuh pengertian dan peduli pada sesama. Adanya sikap-sikap tersebut kemudian akan membawa pada perilaku yang menghindarkan diri dari tindak kekerasan yang tentunya perlu ditanamkan pada

---

<sup>61</sup> *Ibid*

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal. 17

siswa di sekolah dalam upaya menciptakan budaya damai anti kekerasan di sekolah.<sup>63</sup>

4) Penerimaan terhadap perbedaan<sup>64</sup>

Penerimaan terhadap perbedaan berarti sikap menerima bahwa orang lain juga memiliki pendapat, cita-cita, harapan, dan keinginan yang mungkin berbeda dengan apa yang kita miliki. Tidak hanya itu, penerimaan terhadap perbedaan juga mencakup penerimaan terhadap perbedaan latar belakang suku bangsa, ras, dan agama yang dimiliki orang lain dan penolakan terhadap diskriminasi. Dengan adanya kesadaran bahwa setiap warga sekolah memiliki perbedaan yang harus diterima dan dihargai maka potensi terjadinya tindak kekerasan dapat diminimalisir.<sup>65</sup>

5) Penghargaan terhadap kelestarian lingkungan<sup>66</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan

---

<sup>63</sup> Farida Agus Setiawati, dkk, *Social Life Skill untuk Anak Usia Dini Modul 1 : Empati*, (Yogyakarta : Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini UNY, 2007), hal. 15

<sup>64</sup> M. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu Widhiarso, *Budaya Damai....*, hal. 17

<sup>65</sup> *Ibid*

<sup>66</sup> *Ibid.*, hal. 18

manusia serta makhluk hidup lain.<sup>67</sup> Berdasarkan pengertian lingkungan hidup tersebut, maka lingkungan sekolah merupakan semua hal yang ada di sekolah yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran di sekolah, baik yang bersifat fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik misalnya seperti bangunan, tata letak bangunan, dan sebagainya sedangkan lingkungan sosial seperti interaksi antara setiap warga sekolah.

Kelestarian lingkungan dapat tercipta apabila setiap komponen sekolah memiliki sikap yang berwawasan ekologis, yaitu sikap yang memuat kesadaran terhadap prinsip-prinsip kelestarian alam yang terwujud dalam keyakinan, motivasi, perasaan, serta kebiasaan komponen sekolah ketika berinteraksi dengan lingkungan hidup di sekolah.<sup>68</sup>

Selain kelima nilai tersebut, Islam juga memiliki nilai-nilai tentang damai dan anti kekerasan yang banyak termuat di dalam Al Qur'an maupun hadits misalnya *'adl* (keadilan), *rahmah* (belas kasih), *ihsan* (kemurahan hati), dan *hikmah* (kebijaksanaan). Selain itu Islam juga berulang kali menegaskan di dalam Al Qur'an maupun dalam tradisi Nabi Muhammad saw tentang nilai-

---

<sup>67</sup>Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Bab I Pasal 1 ayat 1

<sup>68</sup> M. Noor Rochman Hadjam dan Wahyu Widhiarso, *Budaya Damai*...., hal. 18

nilai ketaqwaan kepada Tuhan, keadilan sosial, kesetaraan umat manusia melalui penghapusan perbudakan dan sekat-sekat ras maupun etnis, pengakuan atas hak-hak orang lain, persaudaraan, serta toleransi.<sup>69</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>70</sup> Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis nilai-nilai pendidikan anti kekerasan untuk siswa kelas XI SMA.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode angket atau kuesioner. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi dengan menggunakan dokumen seperti arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, catatan biografi,

---

<sup>69</sup> Mohammed Abu-Nimer, *Nirkekerasan dan Bina Damai dalam Islam : Teori dan Praktik*, (Jakarta : Pustaka Alvabet, 2010), hal. 59

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008) hal. 297

dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.<sup>71</sup>

Selain metode dokumentasi, penulis juga menggunakan metode angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian terkait dengan topik yang akan diteliti.<sup>72</sup> Angket atau kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keterbacaan produk buku ajar. Ada empat jenis angket yang digunakan yaitu angket penilaian untuk ahli materi, angket penilaian untuk ahli media, angket penilaian untuk guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, serta angket untuk siswa.

### 3. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang hasil penelitian. Ada dua teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi dan analisis deskriptif.

#### a. Analisis isi

Menurut Budd dalam tulisan Henry Subianto yang berjudul *Analisis Isi, Manfaat, dan Metode Penelitiannya*, analisis isi merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan

---

<sup>71</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 226

<sup>72</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 126



menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>73</sup> Dalam melakukan analisis isi, langkah pertama adalah menemukan lambang-lambang atau simbol yang digunakan dalam komunikasi, kemudian lambang atau simbol tersebut diklasifikasikan untuk kemudian dilakukan prediksi atau analisis data.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan untuk menata organisasi isi pembelajaran yang kemudian hasilnya akan dipakan sebagai dasar pengembangan bagan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis nilai-nilai pendidikan anti kekerasan pada jenjang SMA kelas XI.

b. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah prosedur analisa yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberi perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Analisis deskriptif adalah analisis yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Henry Subiakto, "Analisis Isi, Manfaat, dan Metode Penelitiannya" dalam Bagong Suyatno dan Sutinah, (ed.), *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta : kencana, 2006), hal. 126

<sup>74</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 85

<sup>75</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian....*, hal. 137.

Pada penelitian ini, data hasil uji coba yang telah diperoleh dengan menggunakan angket dikelompokkan menjadi dua yaitu data kualitatif atau data yang berupa kata atau simbol, serta data kuantitatif yang berupa angka. Kemudian data kualitatif dianalisis secara logis dan bermakna, sementara data kuantitatif dianalisis dengan deskriptif persentase. Hasil analisis deskriptif ini kemudian digunakan untuk menentukan tingkat keterbacaan dan kemenarikan produk yang dikembangkan yaitu buku bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis nilai-nilai pendidikan anti kekerasan pada jenjang SMA Kelas XI.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, serta bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul tesis, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan tim penguji tesis, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar tabel, serta halaman daftar lampiran.

Selanjutnya pada bagian utama berisi inti penelitian. Dalam tesis ini penulis membagi bagian utama menjadi empat bab yaitu pendahuluan, metode pengembangan, hasil penelitian dan analisis, serta penutup.

Secara detail pada bab I yaitu bab pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab II penulis membahas metode pengembangan yang digunakan yang terdiri dari model pengembangan, subyek uji coba, serta tahap uji coba. Pada bab III penulis memaparkan hasil penelitian dan analisisnya mengenai materi ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan selama ini, pengembangan prototipe model materi ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis nilai-nilai pendidikan anti kekerasan pada jenjang SMA Kelas XI, serta hasil uji coba terbatas dan uji luas produk pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis nilai-nilai pendidikan anti kekerasan pada jenjang SMA Kelas XI.

Bab terakhir atau bab IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Selanjutnya pada bagian akhir dari tesis ini berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini. Demikianlah sekilas gambaran sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba produk bahan ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis nilai-nilai pendidikan anti kekerasan pada jenjang SMA Kelas XI dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Digunakan Selama Ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Ajibarang diperoleh beberapa informasi terkait bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diantaranya sebagai berikut :

- a. Dari segi kurikulum, bahan ajar yang digunakan menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017.
- b. Bahan ajar utama yang digunakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI terbitan Kemendikbud.
- c. Masing-masing guru memiliki bahan ajar pendukung yang berbeda beda. Ibu Fatkhatul menggunakan buku PAI karya Sadi dan H.M. Nasikin terbitan Erlangga. Bapak Heru membebaskan siswa untuk mengakses sumber belajar pendukung dari mana

saja. Bapak Mukhlisin menggunakan bahan ajar pendukung berupa slide power point dari berbagai sumber.

d. Bahan ajar yang digunakan sudah memuat nilai-nilai pendidikan anti kekerasan, hanya saja porsinya masih terlalu sedikit

2. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan pada Jenjang SMA Kelas XI

Pengembangan produk bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis nilai-nilai pendidikan anti kekerasan pada jenjang SMA kelas XI ini diawali dengan menentukan model pengembangan. Model yang dikembangkan yaitu mengacu pada model *Research and Development (R&D)* dari Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah prosedural mulai dari penelitian dan pengumpulan informasi hingga langkah Diseminasi dan Penggunaan. Namun demikian pada penelitian ini, produk yang dikembangkan hanya pada sampai tahap 9 yaitu tahap revisi produk akhir dan menghasilkan produk buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis nilai-nilai pendidikan anti kekerasan pada jenjang SMA Kelas XI.

a. Penelitian dan Pengumpulan Informasi.

Penelitian dan pengumpulan informasi dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Ajibarang serta beberapa siswa kelas XI. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tindak

kekerasan masih ditemukan di SMA Negeri Ajibarang. Namun demikian kekerasan yang terjadi lebih bersifat verbal. Kemudian dari segi bahan ajar, bahan ajar yang ada masih belum terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan, sehingga pengembangan produk buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis nilai-nilai pendidikan anti kekerasan dirasa perlu untuk dilakukan.

b. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merumuskan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan siswa yang tercermin dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, menyiapkan referensi-referensi yang akan digunakan sebagai sumber materi pembelajaran, menentukan urutan pembelajaran, serta menentukan rencana uji coba keterbacaan.

c. Pengembangan Produk

Setelah data-data dikumpulkan, produk mulai disusun dengan mengacu pada model buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang disusun oleh Kemendikbud dengan menambahkan beberapa komponen untuk mendukung penguatan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan dalam produk buku ini. Ada 9 komponen utama yang menyusun produk buku yang dikembangkan ini. Komponen tersebut yaitu : (a) Mari Tadarus,

(b) Mari Mengamati, (c) Mari Lihat di Sekitar Kita, (d) Mari Perkaya Khazanah Keilmuan Kita, (e) Mari Menerapkan Akhlak Mulia, (f) Mari Mengambil Hikmahnya, (g) Mari Membuat Hidup Lebih Indah Tanpa Kekerasan, (h) Mari Mengingat Kembali, dan (i) Mari Menguji Kompetensi Diri.

Selain itu, ada pula komponen pelengkap yang menyusun produk buku yang dikembangkan peneliti yaitu : (a) Halaman Sampul Buku, (b) Sekilas tentang Pendidikan Anti Kekerasan, (c) Pedoman Transliterasi Arab Latin, (d) Penjabaran Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, (e) Halaman Judul Bab, (f) Peta Konsep, (g) Halaman Sumber Gambar, dan (h) Halaman Daftar Pustaka.

d. Uji lapangan awal

Uji lapangan awal atau uji coba tinjauan ahli dilakukan dengan memberikan produk kepada ahli materi yaitu Bapak Dr.

H. Karwadi, S.Ag, M.Ag dan ahli media yaitu Bapak Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I. Kedua ahli tersebut kemudian menilai produk dengan mengisi angket penilaian. Angket penilaian tersebut meliputi berbagai aspek penilaian dari segi materi maupun media, dengan skala penskoran 1-5 dengan 1 sebagai skor terendah dan 5 sebagai skor tertinggi.

e. Revisi hasil uji produk

Revisi ini dilakukan setelah tahap uji lapangan awal selesai dilakukan. Revisi dilakukan dengan mengacu pada masukan dan saran dari ahli materi serta ahli media.

f. Uji produk utama

Uji produk utama atau uji terbatas adalah uji coba yang dilakukan dengan memberikan produk yang sudah melalui tahap revisi dari uji coba sebelumnya yaitu uji coba tinjauan ahli kepada beberapa siswa. Ada satu orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Ibu Fatkhatul Mar'ah, S.Pd.I serta 4 siswa kelas XI yang ditunjuk secara acak sebagai sample dalam pelaksanaan uji produk utama ini. Uji produk utama ini juga dilakukan dengan memberikan angket penilaian kepada responden dengan skala penskoran 1-5 dengan 1 sebagai skor terendah dan 5 sebagai skor tertinggi.

g. Revisi produk

Revisi produk dilakukan setelah tahapan uji produk utama selesai. Revisi dilakukan dengan mengacu pada masukan dan saran dari responden.

h. Uji coba lapangan skala luas

Uji coba lapangan skala luas ini dilakukan setelah uji produk utama selesai, dan dilakukan revisi produk. Setelah produk direvisi kemudian dilakukan uji coba lapangan skala luas.



Uji coba lapangan skala luas ini dilakukan pada siswa-siswa di salah satu kelas, yaitu kelas XI MIPA 6 yang berjumlah 36 siswa. Sebagaimana uji lapangan awal dan uji produk utama, pada tahap uji coba lapangan skala luas ini juga digunakan angket angket sebagai instrumen peilaian dengan skala penskoran 1-5, dengan skor terrendah 1 dan skor tertinggi 5.

i. Revisi produk akhir

Revisi produk akhir dilakukan setelah tahapan uji coba lapangan skala luas selesai dilakukan. Sebagaimana revisi pada tahapan-tahapan sebelumnya, revisi produk akhir dilakukan dengan mengacu pada masukan dan saran dari responden.

3. Hasil Uji Coba Terbatas dan Uji Luas Produk Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Anti kekerasan pada Jenjang SMA Kelas XI

Uji coba produk dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap uji lapangan awal oleh ahli media dan ahli materi, uji coba produk utama, dan uji coba lapangan skala luas. Hasil uji coba tersebut adalah sebagai berikut :

a. Uji lapangan awal

Uji lapangan awal dilakukan dengan uji coba tinjauan ahli oleh ahli materi dan ahli media. Berdasarkan hasil uji coba oleh ahli materi, produk secara keseluruhan mendapatkan persentase 87 % yang berarti baik, sehingga produk sudah layak dan tidak perlu

direvisi. Sementara itu berdasarkan uji coba oleh ahli media, produk secara keseluruhan mendapatkan persentase 75,8 % yang berarti kualifikasi yang didapatkan cukup baik, sehingga produk tersebut dapat dilanjutkan untuk dikembangkan, dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, melakukan beberapa perubahan pada beberapa aspek, serta meneliti kembali secara seksama terutama pada aspek ukuran huruf yang mendapatkan kualifikasi kurang baik untuk kemudian mencari kelemahan produk untuk disempurnakan.

b. Uji produk utama

Tahap uji produk utama dilakukan dengan mengujikan produk kepada satu orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI serta 4 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ajibarang yang dipilih secara acak. Berdasarkan hasil uji coba

oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diperoleh hasil bahwa produk secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 97,6 % yang artinya sangat baik, sehingga produk sudah layak dan tidak perlu direvisi. Sementara itu berdasarkan uji coba kepada 4 orang siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ajibarang diperoleh hasil bahwa produk secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 90,5 % yang artinya sangat baik, sehingga produk sudah layak dan tidak perlu direvisi.

c. Uji coba lapangan skala luas

Tahap uji coba lapangan skala luas dilakukan dengan mengujikan produk kepada siswa di kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 1 Ajibarang yang berjumlah 36 siswa. Berdasarkan hasil uji coba tersebut diperoleh hasil bahwa produk secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 84 % yang artinya baik, sehingga produk sudah layak dan tidak perlu direvisi.

**B. Saran**

Saran-saran yang disampaikan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan produk lebih lanjut maupun penelitian lainnya.

Beberapa saran tersebut antara lain :

1. Pengembangan produk pada penelitian ini hanya menguji terhadap keterbacaan produk, sehingga masih dapat dilakukan pengujian terhadap tingkat kelayakan serta keefektifan pemanfaatan produk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Pengembangan produk pada penelitian ini perlu dilakukan validasi instrumen lebih lanjut untuk dapat mengukur tingkat kelayakan dan keefektifan produk dengan lebih baik.
3. Pengembangan produk yang dilakukan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap revisi produk akhir, sehingga masih dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap diseminasi produk

4. Produk ini masih memiliki beberapa kekurangan sehingga masih dapat dikembangkan lagi untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang ada dalam pengembangan produk ini.
5. Penggunaan subyek dan waktu uji coba dalam pengembangan ini bersifat terbatas sehingga masih perlu adanya pengembangan lebih lanjut dengan jumlah subyek yang lebih besar dan waktu yang lebih lama sehingga diperoleh hasil yang lebih sempurna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Nimer, Mohammed. 2010. *Nirkekerasan dan Bina Damai dalam Islam : Teori dan Praktik*. Jakarta : Pustaka Alvabet
- Andrianto, Nino. 2011. “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural bagi Siswa Kelas XII SMA N 2 Kediri”. *Thesis*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Assegaf, Abdur Rachman dkk. 2003. “Kondisi dan Pemicu Kekerasan dalam Pendidikan” dalam *Jurnal Istiqro' volume 02 Nomor 01 Tahun 2003*. Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia.
- Assegaf, Abdur Rachman. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cowie, Hellen & Jennifer, Dawn. 2009. *Penanganan Kekerasan di Sekolah : Pendekatan Lingkup Sekolah untuk Mencapai Praktik Terbaik*. Jakarta: Indeks
- Departemen Agama. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Depag.
- Diyah, Nur Cholifa Maulut dan Ali Imron. 2016. "Kekerasan dalam Pendidikan (Studi Fenomenologi Perilaku Kekerasan di Panti Rehabilitasi Sosial Anak)" dalam *Jurnal Paradigma Volume 04 Nomor 03 Tahun 2016*, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Gafur, Abdul. 1994. *Desain Intruksional: Langkah Sitematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*. Solo : Tiga Serangkai.
- Hadjam, M. Noor Rochman dan Widhiarso, Wahyu. 2003. *Budaya Damai Anti Kekerasan (Peace and Anti Violence)*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Menengah Umum.
- Hadziq, Abdulloh. 2018. “Pendidikan Antikekerasan Berwawasan Lingkungan” dalam *Jurnal At Tarbawi Volume 3 No.1 Januari-Juni 2018*. Surakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.

- Hamzah, Amir. 2019 *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hendrian, Dedi. 2018. "Pers Release Ekspose Pengawasan KPAI Bidang Pendidikan April-Juli 2018 Trauma Berat, Cedera Fisik Sampai Kematian Akibat Kekerasan Di Sekolah" dalam <https://www.kpai.go.id/berita/pers-release-ekspose-pengawasan-kpai-bidang-pendidikan-april-juli-2018-trauma-berat-cedera-fisik-sampai-kematian-akibat-kekerasan-di-sekolah>. diakses pada 17 Desember 2019 pukul 16.21 WIB
- Hillis, Susan, dkk. 2016. "Global Prevalence of Past-year Violence Against Children : A Systematic Review and Minimum Estimates" dalam *Pediatrics*, Vol. 137 No. 3, 2016.
- Indrianto, Nino, Zainuddin Al-Haj Zaini, dan Nina Hayuningtyas. 2019. "Pengembangan Pendidikan Berbudaya Nirkekerasan di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Jember" dalam *Jurnal Al Mudarris*, Vol. 2 No.1 April 2019. Magelang : STAI Ma'had Aly Al-Hikam Magelang.
- Jauhari, Muhammad Insan. 2016. "Pendidikan Anti Kekerasan Perspektif Al Qur'an dan Implementasinya dalam Metode Pengajaran PAI" dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol XIII, No. 2, Desember 2016. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2016. "Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2016" dalam <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016>. diakses pada 15 Desember 2019 pukul 13.25 WIB
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2016. "Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2016" dalam <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016>. diakses pada 15 Desember 2019 pukul 13. 27 WIB
- Kusrahmadi, Sigit Dwi. 2010. "Pentingnya Pendidikan Anti Kekerasan Bagi Anak SD dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik" dalam *Jurnal INFORMASI*, Volume XXXVI, No. 1, Tahun 2010. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maharani, Asri. 2014. "Pengembangan Buku Pengayaan Pengetahuan Live with Protists sebagai Alternatif Sumber Belajar Biologi untuk Siswa SMA/MA".

*Skripsi*. Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Maksudin. 2009. *Pendidikan Nilai Komprehensif : Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Maradewa, Rega. 2019. “KPAI: 67 Persen Kekerasan Bidang Pendidikan Terjadi di Jenjang SD” dalam <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-67-persen-kekerasan-bidang-pendidikan-terjadi-di-jenjang-sd>. diakses pada 17 Desember 2019 pukul 16.25 WIB

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muis, Tamsil, Muhammad Syafiq, dan Siti Ina Savira. 2011 “Bentuk, Penyebab, dan Dampak dari Tindak Kekerasan Guru Terhadap Siswa dalam Interaksi Belajar Mengajar dari Perspektif Siswa di SMPN Kota Surabaya : Sebuah Survey” dalam *Jurnal Psikologi : Teori & Terapan Vol. 1 No.2 Februari 2011*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya

Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing : Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.

Nurmawati. 2013. “Pendidikan dan Kekerasan (Bullying)” dalam *Jurnal Pendidikan Islam Tazkiya Vol. II No. 2, Juli-Desember 2013*. Medan : IAIN Sumatera Utara.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. Bab I Pasal 1 Ayat 1

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. Bab II Pasal 2 Ayat 1

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. Bab II Pasal 5 Ayat 3

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. Bab II Pasal 5 Ayat 4

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. Bab II Pasal 5 Ayat 8

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. Bab II Pasal 5 Ayat 9

- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Rini, Eva Setya. 2018. “Pendidikan Anti Kekerasan Terhadap Anak Berdasarkan Perspektif Islam (Al Qur'an dan Hadits)” dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak : Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum*, Pangkep : STKKIP Andi Matappa Pangkep.
- Rohman, Arif. 2011. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : LaksBang Mediatama.
- Rubini. 2018. “Pendidikan Anti Kekerasan dalam Al Qur'an” dalam *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam Al-Manar, Volume 7 Nomor 2 Desember 2018*. Yogyakarta : STAI Masjid Syuhada Yogyakarta
- Saleh, Nurul Ikhsan. 2012. *Peace Education : Kajian Sejarah, Konsep, dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 Tentang *Buku Teks Pelajaran*. Jakarta : Kemendiknas RI.
- Salsabila, Unik Hanifah. 2017. “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbudaya Nirkekerasan di SDIT LHI Yogyakarta”. *Tesis*. Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Setiawati, Farida Agus, dkk. 2007. *Social Life Skill untuk Anak Usia Dini Modul 1 : Empati*. Yogyakarta: Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini UNY
- Setyawan, Davit. 2017. “Pers Release Kekerasan Di Sekolah Marak, KPAI Menyelenggarakan FGD Analisis Kebijakan Penanganan Kekerasan Di Pendidikan” dalam <http://www.kpai.go.id/berita/pers-release-kekerasan-di-sekolah-marak-kpai-menyelenggarakan-fgd-analisis-kebijakan-penanganan-kekerasan-di-pendidikan/>. diakses pada 17 Desember 2019 pukul 16.15 WIB
- Solikhah, Mar'atus. 2013. “Pengembangan Modul Fikih untuk Siswa Kelas XI Semester II di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta (Analisis Standar Isi Terhadap Materi Pokok Hukum Islam tentang Berkeluarga)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Subiakto, Henry. 2006. “Analisis Isi, Manfaat, Dan Metode Penelitiannya” dalam Bagong Suyatno dan Sutinah, (ed.). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana



- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutopo, Hendayat dan Soemanto, Westy. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa
- Umiati. 2017. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Beji Kabupaten Pasuruan)”. *Tesis*. Malang : Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2002 tentang *Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Bab 1 Pasal 1 ayat 5
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bab I Pasal 1 ayat 1
- Wakhidah, Rohmatul. 2017. “Perlindungan Anak Terhadap Tindak Kekerasan dalam Dunia Pendidikan di Sekolah (Perspektif Pendidikan Islam)”. *Tesis*. Yogyakarta : Prodi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing Tesis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B- 438/Un.02/DT/PP.07.3/03/2018

6 Maret 2018

Lamp. : 1 (satu) bendel

Perihal : Permohonan Kesediaan  
Menjadi Pembimbing Tesis.

Kepada Yth. :  
**Aninditya Nugraheni, Dr**  
di- Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Ketua Program Studi Magister (S2) PI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul: **"PERBANDINGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DAN KURIKULUM 2013 PADA JENJANG SMA"** tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : **Fahrizal Ibnu Pradana**  
NIM : **1620410035**  
Prodi/Konsentrasi : **PAI/PAI**  
Semester : **IV**  
Tahun Akademik : **2017/2018**

Kami sangat mengharap surat jawaban/ Pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke Sekretariat Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Kaprodi PAI

**Dr. H. Rajasa, M.Si**

Perihal: **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :  
Kaprosdi Magister (S2) PI  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Menjawab surat Saudara Nomor B- 438/Un.02/DT/PP.07.3/03/2018 tanggal 6 Maret 2018 bersama ini saya menyatakan (bersedia / ~~tidak bersedia~~\*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: **"PERBANDINGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DAN KURIKULUM 2013 PADA JENJANG SMA"**

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

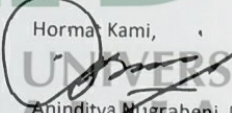
Nama : Fahrizal Ibnu Pradana  
NIM : 1620410035  
Prodi/Konsentrasi : PAI/PAI  
Semester : IV  
Tahun Akademik : 2017/2018

Demikian, harap menjadi periksa.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 3 April 2018

Hormat Kami,


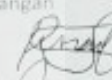

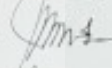







  
Aninditya Nugraheni, Dr

\*) *Coret yang tidak perlu*

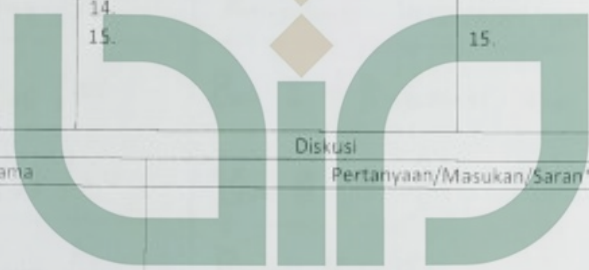
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lampiran 2. Bukti Seminar Proposal Tesis

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

HARI/TANGGAL	Jumat, 15 Desember 2017		
NAMA DAN NIM	Fahrizal Ibnu Pradona (1620410035)		
JUDUL PROPOSAL	Perbandingan Nilai-nilai Pendidikan Anti Kesenjangan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 pada Jenjang SMA		
DOSEN			
DAFTAR HADIR PESERTA	Nama 1. A. Ripar 2. Muhammad Rival Baidhowi 3. Aditya Nur T 4. Wido de 5. Dedi Rosyidi 6. Didi Milla 7. Daimurrahman 8. Mubhan Akbarip 9. Noortela Arifuntha 10. Nurita N 11. Kamsari Pidayah 12. 13. 14. 15.	Tanda tangan 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12. 13. 14. 15.	
	Diskusi		
	Nama	Pertanyaan/Masukan/Saran*)	
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

\*) Apabila tidak cukup bisa ditulis dibaliknya

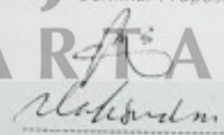


**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

Menterahul  
 Kaprodi Magister (S2) PAI

Dosen Seminar Proposal

Dr. H. Radjasa, M.Si



Lampiran 3 Kartu Bimbingan Tesis



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana  
NIM : 1620410035  
Prodi : PAI  
Konsentrasi : PAI  
Judul Tesis : PERBANDINGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DAN KURIKULUM 2013 PADA JENJANG SMA  
Dosen Pembimbing : Aninditya Nugraheni, Dr

NO	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	3/4/18	Perubahan Judul & Konsep	§
2.	10/5/18	Revisi Proposal I	§
3.	4/9/18	Revisi Proposal II	§
4.	16/12/19	Konsultasi: instrumen penelitian	§
5.	20/05/20	Bab II + Konsultasi: draf produk	§
6.	06/07/20	Bab III	§
7.	16/09/20	Revisi Bab III	§
8.	28/09/20	Revisi Bab III	§
9.	20/11/20	Bab IV dan Lampiran	§
10.	08/12/20	Acc Tesis untuk Munqasyah	§

Mengetahui  
Kaprosdi PAI

Dr. H. Radjasa, M.Si.

Pembimbing  
  
Aninditya Nugraheni, Dr.

Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax. (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-427/Un.02/DT/PG.00/8/2020

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian Tesis

Kepada Yth.

Kepala Sekolah

SMA Negeri 1 Ajibarang

Alamat: Jl. Raya Pancurendang, Ajibarang, Kecamatan Ajibarang,  
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan Penelitian Tesis. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan Ijin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama	: Fahrizal Ibnu Pradana
NIM	: 1620410035
Prodi	: PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul	: Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan Pada Jenjang SMA Kelas XI
Metode	: Wawancara, Observasi dan dokumentasi.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Agustus 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

a.n. Dekan  
Kaprodik PAI

Dr. H. Radjasa, M.Si  
NIP. 19560907 198603 1 002

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs

*Lampiran 5 Surat Permohonan Menjadi Ahli Materi*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-106 /Un.02/DPPs/TU.00/07/2020

17 September 2020

Lamp. : -

Perihal : **Permohonan Kesediaan Menjadi Ahli Materi.**

Kepada Yth. :  
Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag.  
di- Tempat

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Ketua Program Studi Magister (S2) PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Narasumber Tesis ahli Materi yang berjudul: **"Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan pada Jenjang SMA Kelas XI"** tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana  
NIM : 1620410035  
Prodi/Konsentrasi : PAI/ Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)  
Tahun Akademik : 2019/ 2020

Kami sangat mengharap Kesediaan Bapak/ Ibu untuk bersedia menjadi Narasumber ahli Materi dalam Tesis yang akan dikerjakan mahasiswa kami.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Kaprodi PAI

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 19720419 199703 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



*Lampiran 6 Surat Permohonan Menjadi Ahli Media*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-106 /Un.02/DPPs/TU.00/07/2020

17 September 2020

Lamp. : -

Perihal : **Permohonan Kesediaan Menjadi Ahli Media.**

Kepada Yth. :  
Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I  
di- Tempat

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Ketua Program Studi Magister (S2) PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Narasumber Tesis ahli Media yang berjudul: **"Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan pada Jenjang SMA Kelas XI"** tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana  
NIM : 1620410035  
Prodi/Konsentrasi : PAI/ Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)  
Tahun Akademik : 2019/ 2020

Kami sangat mengharap Kesediaan Bapak/ Ibu untuk bersedia menjadi Narasumber ahli Media dalam Tesis yang akan dikerjakan mahasiswa kami tersebut. Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Kaprodi PAI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NID. 19720419.199703.1.003

*Lampiran 7 Profil SMA Negeri 1 Ajibarang*

## **Profil SMA Negeri 1 Ajibarang**

SMA Negeri 1 Ajibarang adalah salah satu SMA Negeri yang ada di kabupaten Banyumas. SMA Negeri 1 Ajibarang ini terletak di desa Pancurendang, kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Adapun profil lengkap SMA Negeri 1 Ajibarang adalah sebagai berikut :

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ajibarang
2. NSS : 30.10.3021.4.014
3. Alamat : Jln. Raya Pancurendang Ajibarang  
Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas  
Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 53163
4. Status : Negeri
5. Akreditasi : A
6. Tahun Berdiri : 1984
7. Dasar Pendirian : SK. Mendikbud 0473/0/1983
8. Tanah dan Bangunan
  - a. Status : Hak Pakai
  - b. Bukti Kepemilikan: Sertifikat
9. Kepala Sekolah : Drs. Heri Suprptooyo
10. No. Telp/Fax Sekolah : (0281)571807
11. E-mail Sekolah : sman1ajibarang@gmail.com
12. Website Sekolah : <http://sman-ajibarang.sch.id>

### **A. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Ajibarang**

1. Visi SMA Negeri 1 Ajibarang  
SMA Negeri Ajibarang mewujudkan peserta didik yang sehat, unggul dalam iptek dan imtaq, tangguh dalam persaingan global dan berwawasan lingkungan.
2. Misi SMA Negeri 1 Ajibarang  
Misi SMA Negeri 1 Ajibarang adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang berkebiasaan hidup sehat, berakhlak mulia, peka terhadap berbagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mendukung upaya pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan, dan berorientasi pada upaya penanggulangan kerusakan hidup.
- b. Menyediakan tenaga pendidik, kependidikan yang unggul, kreatif, dan inovatif
- c. Menyediakan sarana, prasarana pendidikan yang lengkap berbasis teknologi informasi dan lingkungan
- d. Memperoleh prestasi yang unggul dalam bidang akademik, nonakademik di tingkat provinsi dan nasional
- e. Menjalinkan kerjasama dengan sekolah dan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri.
- f. Mewujudkan peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan menguasai TIK.

**B. Guru dan Staff Karyawan SMA Negeri 1 Ajibarang**

SMA Negeri Ajibarang memiliki total guru dan staff karyawan sebanyak 91 orang dengan rincian 60 orang guru dan 31 orang staff karyawan SMA Negeri 1 Ajibarang. Berdasarkan statusnya, dari 60 orang guru tersebut, 32 orang guru berstatus PNS dan 28 orang guru berstatus non-PNS. Kemudian berdasarkan jenis kelaminnya, 31 orang guru SMA Negeri 1 Ajibarang berjenis kelamin laki-laki dan 29 orang berjenis kelamin perempuan.

Sedangkan untuk staff karyawan SMA Negeri 1 Ajibarang, dari total 31 orang staff karyawan, 8 orang telah berstatus PNS sedangkan 23 orang sisanya berstatus non-PNS. Selanjutnya berdasarkan jenis kelamin, 18 dari total 31 orang staff karyawan SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan staff karyawan laki-laki sedangkan 13 orang sisanya berjenis kelamin perempuan.

Terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang, ada 4 orang guru mata pelajaran Agama

Islam dan Budi Pekerti yang terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 1 orang guru perempuan. Adapun untuk perinciannya adalah sebagai berikut :

No	Nama Guru	Kelas yang diampu		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Abdul Qadir Akhwandi, S.Ag.			- XII MIPA 4 - XII MIPA 5 - XII MIPA 6 - XII MIPA 7 - XII MIPA 8 - XII IPS 1 - XII IPS 2 - XII IPS 3
2	Fatkhatul Mar'ah, S.Pd.I		- XI MIPA 6 - XI MIPA 7 - XI MIPA 8 - XI Bahasa	- XII MIPA 1 - XII MIPA 2 - XII MIPA 3 - XII Bahasa
3	Mukhlisin, S.Pd.I	- X IPS 1 - X IPS 2 - X IPS 3 - X Bahasa	- XI MIPA 1 - XI MIPA 2 - XI MIPA 3 - XI MIPA 4 - XI MIPA 5	
4	Heru Handoko, S.Pd	- X MIPA 1 - X MIPA 2 - X MIPA 3 - X MIPA 4 - X MIPA 5 - X MIPA 6 - X MIPA 7	- XI IPS 1 - XI IPS 2 - XI IPS 3	

**Tabel 2.1 Data Guru PAI dan Budi Pekerti beserta kelas yang diampu**

**C. Siswa SMA Negeri 1 Ajibarang**

SMA Negeri 1 Ajibarang memiliki 36 rombongan belajar dimana tiap tingkatan kelas masing masing memiliki 12 rombongan belajar. Dua belas rombongan belajar di masing-masing tingkatan tersebut dibagi menjadi 3 program jurusan yaitu program MIPA yang terdiri dari 8 rombongan belajar, program IPS yang terdiri dari 3 rombongan belajar, serta 1 rombongan belajar program Bahasa. Total jumlah siswa SMA Negeri 1 Ajibarang secara keseluruhan adalah sejumlah 1239 siswa, dengan rincian kelas X sebanyak 382 siswa, kelas XI sebanyak 428 siswa, dan kelas XII sebanyak 429 siswa.

Adapun untuk kelas XI sendiri, jumlah siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Kelas	Jumlah siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI MIPA 1	10	26	36
XI MIPA 2	19	17	36
XI MIPA 3	13	23	36
XI MIPA 4	11	24	35
XI MIPA 5	10	26	36
XI MIPA 6	10	26	36
XI MIPA 7	12	24	36
XI MIPA 8	12	24	36
XI IPS 1	13	23	36
XI IPS 2	12	24	36
XI IPS 3	11	24	35
XI Bahasa	14	20	34
Total Siswa	147	281	428

**Tabel 2.2. Data jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ajibarang Tahun ajaran 2020/2021**

#### **D. Sarana dan Prasarana Sekolah**

Untuk sarana dan prasarana sekolah, SMA Negeri 1 Ajibarang mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap. SMA Negeri 1 Ajibarang memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, serta 36 ruang kelas. Kemudian untuk sarana penunjang kegiatan pembelajaran siswa, SMA Negeri 1 Ajibarang memiliki 1 ruang perpustakaan, 8 ruang laboratorium, 1 gedung olahraga, ruang kesenian, ruang BK, serta ruang sekretariat organisasi sebagai sarana siswa untuk berorganisasi. Selain sarana dan prasarana tersebut, SMA Negeri 1 Ajibarang juga memiliki berbagai sarana pendukung lainnya seperti masjid, ruang kurikulum, ruang UKS, ruang pertemuan, koperasi sekolah, sarana sanitasi, dan berbagai sarana pendukung lainnya.

*Lampiran 8. Data Identitas Subyek Uji Coba*

**A. Identitas ahli materi :**

Nama : Dr. Karwadi, M.Ag  
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**B. Identitas ahli media**

Nama : Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I  
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**C. Identitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA N 1 Ajibarang**

Nama : Fatkhatul Mar'ah, S.Pd.I  
Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Instansi : SMA Negeri 1 Ajibarang

**D. Identitas siswa responden uji terbatas**

NO	NAMA	KELAS
1	Wildan Ario Firmansyah	XI IPS 1
2	Dwi Ismail	XI MIPA 2
3	Bintang Putra Angkasa	XI MIPA 2
4	Bilsa Sase Putrinda Egi	XI MIPA 8

**E. Identitas siswa reponden uji luas**

NO	NAMA	KELAS
1	Afaf Izaz Yumna	XI MIPA 6
2	Ananda Mukthi Barokah	XI MIPA 6
3	Angelia Konjun	XI MIPA 6
4	Angen Almaesya Pramesti	XI MIPA 6
5	Annisa Dwi Syania	XI MIPA 6
6	Antoni Budi Pangestu	XI MIPA 6
7	Aryasena Mareta	XI MIPA 6
8	Deni Nur Evendi	XI MIPA 6

9	Dewi Syafrilia	XI MIPA 6
10	Erlin Anggraeni	XI MIPA 6
11	Ernawati	XI MIPA 6
12	Faiz Khairul Mughiiits	XI MIPA 6
13	Falsafah Nur Aini	XI MIPA 6
14	Fara Apriliani	XI MIPA 6
15	Feli Pramita Andraeni	XI MIPA 6
16	Firdaus Sofyan	XI MIPA 6
17	Hexa Herawati Rakhmat	XI MIPA 6
18	Isna Laelatus Syifa	XI MIPA 6
19	Isnaini Nur Utami	XI MIPA 6
20	Izzah Syifa Ulfana	XI MIPA 6
21	Kurainda Asa Cemerlang	XI MIPA 6
22	Kurniatun Wijayanti	XI MIPA 6
23	Muhamad Zaky Bagus A	XI MIPA 6
24	Nadya Agnes Silvia	XI MIPA 6
25	Ngaliyah Dwi Lestari	XI MIPA 6
26	Nurul Hidayah	XI MIPA 6
27	Okven Taruna Costa	XI MIPA 6
28	Pekik Dwi Hapsara	XI MIPA 6
29	Rahma Kencana Syafira	XI MIPA 6
30	Raihanah Zahra	XI MIPA 6
31	Rekhalina Rahma Ardini	XI MIPA 6
32	Samodra Winotan Kilat	XI MIPA 6
33	Shafia Afifatun Ma'lufah	XI MIPA 6
34	Siti Nurul Alimah	XI MIPA 6
35	Talitha Rosantya Rukma Tsary	XI MIPA 6
36	Zaky Faza Afrizal	XI MIPA 6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

Lampiran 9. Instrumen Penilaian Ahli Materi

LEMBAR PENILAIAN AHLI MATERI

**Petunjuk pengisian :**

Berilah tanda checklist ( ✓ ) pada kolom nilai sesuai dengan indikator penilaian sebagai berikut :

skor 5 = sangat baik

skor 4 = baik

skor 3 = cukup

skor 2 = kurang

skor 1 = sangat kurang

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1	Kualitas isi	1. Isi benar dari sudut pandang disiplin ilmu 2. Tidak mengandung konsep yang salah 3. Informasi memberikan pengetahuan baru 4. Memberikan pengalaman belajar pada siswa 5. Menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kehidupan 6. Informasi sesuai dengan perkembangan zaman 7. Contoh yang diberikan sesuai dengan fakta	✓				
2	Ketepatan cakupan	1. Kesesuaian dengan Kompetensi Inti 2. Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar 3. Kesesuaian dengan perkembangan kognitif siswa 4. Kesesuaian dengan kehidupan sehari-hari	✓				
3	Bahasa	1. Bahasa untuk menjelaskan konsep mudah dipahami 2. Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan konsep tidak mengandung makna yang ganda		✓			
4	Ilustrasi	1. Ilustrasi sesuai dengan materi/konsep 2. Ilustrasi menjelaskan materi/konsep 3. Ilustrasi membantu pemahaman		✓			
5	Evaluasi	1. Alat evaluasi sesuai dengan indikator. 2. Alat evaluasi mampu mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik 3. Soal-soal pada evaluasi mudah dipahami 4. Petunjuk evaluasi mudah dipahami, tepat, dan jelas		✓			

Yogyakarta, 14 Oktober 2020

Ahli Materi

Dr. Karwadi, M.Ag



### LEMBAR MASUKAN PENGEMBANGAN

Tuliskan masukan anda dalam kolom berikut :

No	Sub bab	Halaman	Masukan
1.	Gambar Cover		Sebaiknya Gambar Cover menunjukkan indikator atau salah satu indikator sikap anti kekerasan. Gambar yang ada sekarang kurang tepat karena gambar seseorang dengan tampilan tertentu, dari etnis tertentu, bisa dipersepsikan bermacam-macam
2.	Mari membuat hidup lebih indah tanpa kekerasan	semua bab	<p>Kasus yang ditampilkan sebagai contoh/bahan diskusi sebaiknya adalah kasus-kasus yang didalamnya mengandung nilai-nilai : saling percaya, kerja sama, tenggang rasa, menerima perbedaan, dan menghargai pelestarian lingkungan. Tidak perlu terlalu sering urusan politik.</p> <p>Sebaiknya bagian ini fokus pada bagaimana langkah-langkah mengembangkan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan, bukan hanya fokus pada pandangan atau tanggapan siswa.</p>
3.	Mari mengevaluasi diri	tiap bab	Istilah mengevaluasi diri kurang tepat digunakan, karena istilah ini lebih cocok untuk kegiatan muhasabah, merenung, refleksi diri. Bisa diganti dengan Mari menguji Kompetensi diri

Yogyakarta, 14 Oktober 2020

Ahli Materi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Dr. Karwadi, M.Ag

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP : 19710315 199803 1 004  
Bidang Keahlian : Pendidikan Islam  
Instansi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat Instansi : Jln. Marsda Adisucipto, Yogyakarta


Menyatakan bahwa saya telah memberikan saran dan kritik pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Pendidikan Anti Kekerasan untuk SMA Kelas XI yang disusun oleh :

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana  
NIM : 1620410035  
Program Studi/Konsentrasi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Pascasarjana  
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Oktober 2020  
Ahli Materi

  
Dr. Karwadi, M.Ag

Lampiran 10. Instrumen Penilaian Ahli Media

**LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA**

**Petunjuk pengisian :**

Berilah tanda checklist ( ✓ ) pada kolom nilai sesuai dengan indikator penilaian sebagai berikut :

skor 5 = sangat baik

skor 4 = baik

skor 3 = cukup

skor 2 = kurang

skor 1 = sangat kurang

No	Aspek	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
1	Format	1. Kesesuaian format kolom dengan ukuran kertas yang digunakan 2. Kesesuaian format kertas dan tata letak dan format pengetikan 3. Tanda-tanda untuk penekanan (cetak tebal/cetak miring) mudah ditangkap	✓	✓	✓		
2	Organisasi	1. Susunan/urutan materi pelajaran 2. Penempatan naskah, gambar, dan ilustrasi 3. Susunan dan alur antar bab, antar unit, dan antar paragraf mudah dipahami 4. Organisasi antar judul, sub judul, dan uraian mudah dipahami		✓ ✓ ✓ ✓			
3	Daya Tarik	1. Penampilan sampul modul 2. Gambar/ilustrasi menarik perhatian siswa 3. Pengemasan tugas dan latihan menarik untuk siswa	✓	✓	✓		
4	Ukuran huruf	1. Bentuk dan ukuran huruf mudah dibaca 2. Kesesuaian perbandingan ukuran huruf judul, sub judul, dan naskah 3. Ketepatan penggunaan huruf kapital		✓	✓ ✓		
5	Bahasa	1. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan EYD 2. Menggunakan bahasa yang komunikatif 3. Kalimat yang digunakan mudah dipahami 4. Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda		✓ ✓ ✓	✓		
6	Konsistensi	1. Format huruf yang digunakan konsisten dari halaman ke halaman		✓			

		2. Kerapian dan konsistensi jarak spasi antar bagian satu dengan bagian yang lain		✓		
--	--	---	--	---	--	--

Yogyakarta, .....23-10-.. 2020

Ahli Media



Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I

Catatan:

1. Format huruf Arab tidak konsisten, sebagian terlihat hasil crop dari tulisan yang lain. Saran saya sebaiknya semua tulisan Arab diketik dengan font Arab, bukan sekedar edit/ crop gambar.
2. Penggunaan huruf kapital pada sub judul banyak inkonsistensi, oleh karena perlu dicermati dan diperbaiki lagi.
3. Penulisan paragraf banyak yang masih belum memiliki kelengkapan unsur paragraf. Satu paragraf yang hanya terdiri dari dua kalimat banyak ditemukan. Saran, setiap paragraf minimal 3 kalimat atau maksimal 15 baris, sehingga lebih jelas gagasan utama dan gagasan pendukung pada setiap paragrafnya.
4. Sebagian gambar kualitas pixelnya rendah sehingga pecah. Gunakan foto beresolusi tinggi.
5. Banyak ditemukan kalimat-kalimat dengan unsur yang tidak lengkap: subyek, predikat, obyek, dan keterangan.
6. Banyak gambar tidak disertai dengan sumber foto/ gambar, sehingga karya ini bisa dimungkinkan ke depan beresiko menghadapi permasalahan hak cipta. Saya sarankan menggunakan foto yang bebas hak cipta, tetapi tetap memberikan kredit kepada pembuat foto/ gambar. Berikut ini website yang menyediakan foto bebas hak cipta : [flickr.com](https://www.flickr.com), [wikipedia.com](https://www.wikipedia.com).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

### LEMBAR MASUKAN PENGEMBANGAN

Tuliskan masukan anda dalam kolom berikut :

No	Sub bab	Halaman	Masukan
			Sudah saya tulis dicatatan. Silahkan ditindaklanjuti catatan tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, .....23-10-... 2020

Ahli Media



Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I .....

NIP : 198205052011011008 .....

Bidang Keahlian : Pembelajaran PAI .....

Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Depok, Sleman, DIY .....

Menyatakan bahwa saya telah memberikan saran dan kritik pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Pendidikan Anti Kekerasan untuk SMA Kelas XI yang disusun oleh :

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana

NIM : 1620410035

Program Studi/Konsentrasi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Pascasarjana

Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, ..... 23-10-.... 2020

Ahli Media

  
Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I

Lampiran 11. Instrumen Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

LEMBAR PENILAIAN GURU MATA PELAJARAN PAI

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda checklist ( ✓ ) pada kolom nilai sesuai dengan indikator penilaian sebagai berikut :

skor 5 = sangat baik

skor 4 = baik

skor 3 = cukup

skor 2 = kurang

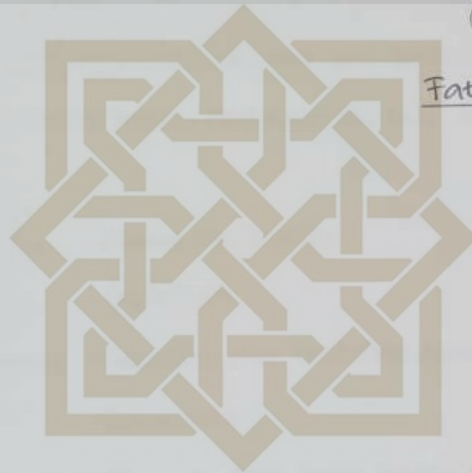
skor 1 = sangat kurang

No	Aspek	Kriteria	Nilai					
			5	4	3	2	1	
1	Kebenaran konsep	1. Kesesuaian konsep dalam buku ajar dengan konsep pendidikan anti kekerasan 2. Kesesuaian susunan materi setiap bab dengan susunan dalam standar isi 3. Kesesuaian materi pokok yang diajarkan dengan alokasi waktu di sekolah	✓					
2	Kedalaman	1. Kedalaman materi sesuai dengan kemampuan siswa 2. Penjabaran materi membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dalam standar isi	✓					
3	Keluasan konsep	1. Penjabaran konsep aktual 2. Hubungan konsep dengan kehidupan sehari-hari 3. Menekankan hubungan antara ilmu pengetahuan dengan masyarakat 4. Menekankan keterampilan proses 5. Mengajak siswa aktif dalam pembelajaran	✓					
4	Evaluasi	1. Alat evaluasi mampu mengukur ketercapaian kompetensi dasar siswa 2. Mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik 3. Petunjuk evaluasi yang mudah dipahami, tepat, dan jelas	✓					
5	Kejelasan kalimat	1. Kalimat mudah dipahami 2. Kalimat tidak menimbulkan makna ganda 3. Penggunaan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan EYD 4. Penggunaan istilah-istilah yang tepat dan benar	✓					
6	struktur buku	1. Komponen buku yang disusun lengkap 2. Urutan penyajian bab sistematis	✓					
7	Penampilan fisik buku	1. Desain buku menarik dan mendorong minat siswa 2. Cetakan tulisan jelas, huruf mudah dibaca, dan tidak ada salah/cetak 3. Terdapat ilustrasi yang memperjelas pemahaman suatu konsep	✓					

8	Muatan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan	1. Terdapat nilai-nilai pendidikan anti kekerasan yang terintegrasi dalam materi pembelajaran 2. Muatan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan lengkap dan mendalam 3. Menekankan pengaplikasian nilai-nilai pendidikan anti kekerasan dalam kehidupan sehari-hari	✓				
---	--	---	---	--	--	--	--

Ajibarang, 2 November..... 2020  
 Guru PAI

Fatkhatur Mar'ah, S. Pd. 1



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



LEMBAR MASUKAN PENGEMBANGAN

Tuliskan masukan anda dalam kolom berikut :

No	Sub bab	Halaman	Masukan
			Buku ini bagus, hanya ada beberapa tata penulisan yang perlu disempurnakan.



Ajibarang, 4 November... 2020

Guru Mata Pelajaran PAI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*[Signature]*  
Fatmahanik Mariah, S.Pd. 1

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatchatul Mar'ah, S.Pd.1

NIP : -

Instansi : SMA Negeri Ajibarang

Alamat Instansi : Jl. Raya Pancurenandang Ajibarang

Menyatakan bahwa saya telah memberikan saran dan kritik pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Pendidikan Anti Kekerasan untuk SMA Kelas XI yang disusun oleh :

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana

NIM : 1620410035

Program Studi/Konsentrasi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Pascasarjana

Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Ajibarang, 4 November 2020

Guru Mata Pelajaran PAI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Fatchatul Mar'ah, S.Pd.1

Lampiran 12. Instrumen Penilaian Siswa

**LEMBAR PENILAIAN SISWA**

**Petunjuk pengisian :**

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom nilai sesuai dengan indikator penilaian sebagai berikut :

skor 5 = sangat baik

skor 4 = baik

skor 3 = cukup

skor 2 = kurang

skor 1 = sangat kurang

No	Kriteria	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Keterbacaan	✓				
2	Bahasa		✓			
3	Tampilan buku ajar	✓				
4	Isi/Materi pelajaran	✓				
5	Gambar/ilustrasi pada buku	✓				
6	Uraian materi pembelajaran		✓			
7	Daya tarik ilustrasi gambar dan warnanya	✓				
8	Penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari	✓				
9	Kemudahan mengerjakan soal latihan	✓				
10	Muatan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan	✓				

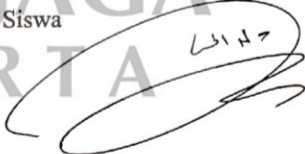
**Komentar/Saran untuk pengembangan**

Untuk kritik mungkin tidak ada,  
untuk saran untuk bahasa bisa lebih  
mudah dipahami dan dimengerti untuk  
kita para remaja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Ajibarang, 3.....2020

Siswa



WILDAN ARIQ .F

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WILDAN ARIQ FIRMANSYAH  
NIS : 10803  
Kelas : XI IPS 1  
Sekolah : SMA NEGERI 1 AJIBARANG

Menyatakan bahwa saya telah memberikan saran dan kritik pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Pendidikan Anti Kekerasan untuk SMA Kelas XI yang disusun oleh :

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana  
NIM : 1620410035  
Program Studi/Konsentrasi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Pascasarjana  
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Ajibarang, 3-6 NOV 2020  
Siswa

WILDAN ARIQ . F

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## LEMBAR PENILAIAN SISWA

### Petunjuk pengisian :

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom nilai sesuai dengan indikator penilaian sebagai berikut :

skor 5 = sangat baik

skor 4 = baik

skor 3 = cukup

skor 2 = kurang

skor 1 = sangat kurang

No	Kriteria	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Keterbacaan		✓			
2	Bahasa		✓			
3	Tampilan buku ajar		✓			
4	Isi/Materi pelajaran		✓			
5	Gambar/ilustrasi pada buku	✓				
6	Uraian materi pembelajaran		✓			
7	Daya tarik ilustrasi gambar dan warnanya		✓			
8	Penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari		✓			
9	Kemudahan mengerjakan soal latihan		✓			
10	Muatan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan	✓				

### Komentar/Saran untuk pengembangan

Bukunya sudah baik, supaya lebih menarik bisa lebih ditambahkan ilustrasi lebih banyak dan contoh-contohnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Ajibarang, 3.16.100..... 2020

Siswa

Dwi Ismail

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Ismail  
NIS : 10512  
Kelas : XI MIPA 2  
Sekolah : SMA NEGERI 1 AJIBARANG

Menyatakan bahwa saya telah memberikan saran dan kritik pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Pendidikan Anti Kekerasan untuk SMA Kelas XI yang disusun oleh :

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana  
NIM : 1620410035  
Program Studi/Konsentrasi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Pascasarjana  
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Ajibarang, 5-6 Nov 2020  
Siswa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## LEMBAR PENILAIAN SISWA

### Petunjuk pengisian :

Berilah tanda check list ( ✓ ) pada kolom nilai sesuai dengan indikator penilaian sebagai berikut :

skor 5 = sangat baik

skor 4 = baik

skor 3 = cukup

skor 2 = kurang

skor 1 = sangat kurang

No	Kriteria	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Keterbacaan	✓				
2	Bahasa	✓				
3	Tampilan buku ajar	✓				
4	Isi/Materi pelajaran	✓				
5	Gambar/ilustrasi pada buku	✓				
6	Uraian materi pembelajaran	✓				
7	Daya tarik ilustrasi gambar dan warnanya	✓				
8	Penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari	✓				
9	Kemudahan mengerjakan soal latihan	✓				
10	Muatan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan	✓				

Komentar/Saran untuk pengembangan

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Ajibarang, 3-6 Nov ..... 2020

Siswa



Bintang Lita Anggoro

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Birheng Nur Agnesa  
NIS : 10512  
Kelas : 11 MIPA 2  
Sekolah : SMA Negeri 1 Ajibarang

Menyatakan bahwa saya telah memberikan saran dan kritik pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Pendidikan Anti Kekerasan untuk SMA Kelas XI yang disusun oleh :

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana  
NIM : 1620410035  
Program Studi/Konsentrasi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Pascasarjana  
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Ajibarang, ..... 6 Nov ..... 2020

Siswa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Birheng Nur Agnesa



### LEMBAR PENILAIAN SISWA

**Petunjuk pengisian :**

Berilah tanda checklist ( ✓ ) pada kolom nilai sesuai dengan indikator penilaian sebagai berikut :

- skor 5 = sangat baik
- skor 4 = baik
- skor 3 = cukup
- skor 2 = kurang
- skor 1 = sangat kurang

No	Kriteria	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Keterbacaan		✓			
2	Bahasa		✓			
3	Tampilan buku ajar		✓			
4	Isi/Materi pelajaran		✓			
5	Gambar/ilustrasi pada buku		✓			
6	Uraian materi pembelajaran		✓			
7	Daya tarik ilustrasi gambar dan warnanya		✓			
8	Penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari	✓				
9	Kemudahan mengerjakan soal latihan		✓			
10	Muatan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan		✓			

Komentar/Saran untuk pengembangan untuk komentar tidak ada, untuk sarannya mungkin bahasanya yang lebih mudah di mengerti oleh orang lain (pembaca). Buku ini sudah baik untuk pembelajaran

Ajibarang, 6 November 2020

Siswa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*[Signature]*  
Bilfa Safa P-E

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bilra Fafe Putrianda Egi  
NIS : 10976  
Kelas : XI MIPA 8  
Sekolah : SMA Negeri 1 Ajibarang

Menyatakan bahwa saya telah memberikan saran dan kritik pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Pendidikan Anti Kekerasan untuk SMA Kelas XI yang disusun oleh :

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana  
NIM : 1620410035  
Program Studi/Konsentrasi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Pascasarjana  
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Ajibarang, 6 November 2020

Siswa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Bilra Fafe P.E.

**Penilaian oleh Responden Uji Luas**

No	Kriteria	Responden																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Keterbacaan	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5
2	Bahasa	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4
3	Tampilan buku ajar	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	3	5	4	4
4	Isi/Materi pelajaran	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4
5	Gambar/ilustrasi pada buku	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	5	5	3	3	4	3	5	4	4
6	Uraian materi pembelajaran	3	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4
7	Daya tarik ilustrasi gambar dan warnanya	5	4	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4
8	Penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	3
9	Kemudahan mengerjakan soal latihan	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	3	4	4	5	3	3
10	Muatan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Total		41	41	46	40	42	40	41	43	39	42	42	49	47	38	40	40	37	49	40	39

No	Kriteria	Responden																Jumlah skor
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	Keterbacaan	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	156
2	Bahasa	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	152
3	Tampilan buku ajar	3	3	5	4	5	3	5	3	4	3	4	4	3	5	5	4	146
4	Isi/Materi pelajaran	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	160
5	Gambar/ilustrasi pada buku	3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	146
6	Uraian materi pembelajaran	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	154
7	Daya tarik ilustrasi gambar dan warnanya	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	3	5	5	4	152
8	Penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	157
9	Kemudahan mengerjakan soal latihan	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	145
10	Muatan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146
Total		40	37	47	43	46	37	45	37	40	39	44	47	44	48	45	39	1514

### Komentar dan Saran Responden Uji Luas

No	Nama Responden	Komentar/tanggapan/saran
1	Afaf Izaz Yumna	-
2	Ananda Mukthi Barokah	-
3	Angelia Konjun	Buku pembelajaran sudah bagus, hanya perlu di tingkatkan lagi agar bisa membantu setiap siswa dalam pelajaran daring, Terimakasih
4	Angen Almaesya Pramesti	Sudah bagus, covernya juga menarik. namun, perlu diringkas lagi untuk materinya, itu menurut saya. supaya mempermudah pembelajaran.
5	Annisa Dwi Syania	Sukses selalu~
6	Antoni Budi Pangestu	-
7	Aryasena Mareta	-
8	Deni Nur Evendi	Bukunya sudah cukup bagus.tingkatkan lebih banyak ilustrasi gambar untuk membuat pembaca lebih menarik dan memahaminya.
9	Dewi Syafrilia	Warnanya sudah terlalu monoton untuk buku PAI yang selalu warna hijau, sebaiknya dibuat warna yang menarik dan tidak hanya satu warna saja
10	Erlin Anggraeni	Menurut pendapat saya, sampul depan dan belakang nampak berbeda sehingga memberi kesan cukup menarik. Untuk saran, saya pikir buat sampul yang lebih menarik. Buku tersebut sudah baik bahkan begitu membantu dalam belajar, pemilihan warnanya pun bagus... saya menyukainya. Sekian terimakasih
11	Ernawati	Menurut saya, secara keseluruhan bukunya sudah bagus. Mulai dari sampul/cover buku, isi materi, gambar ilustrasi dll.
12	Faiz Khairul Mughhiits	Kalau tulisan tin tanya hilang
13	Falsafah Nur Aini	Materi kurang lengkap, kalimat terlalu bertele-tele. Sebaiknya kalimatnya lebih di persingkat lagi, sehingga menjadi kalimat yang singkat, padat, dan jelas. Terimakasih
14	Fara Apriliani	Semua sudah cukup bagus dan bermanfaat

No	Nama Responden	Komentar/tanggapan/saran
15	Feli Pramita Andraeni	Ilustrasi dan gambar-gambar ditambah lagi agar lebih menarik
16	Firdaus Sofyan	-
17	Hexa Herawati Rakhmat	Buku sudah baik dan mudah dipahami, tetapi terlalu banyak penjabaran. Sebaiknya lebih diringkas lagi ke intinya agar lebih mudah dipahami
18	Isna Laelatus Syifa	Cover atau tampilan buku sudah menarik, isi dari buku sudah lengkap, bahasanya mudah dipahami namun menurut saya dalam buku tersebut kebanyakan tulisan sehingga dapat membuat pembaca merasa bosan
19	Isnaini Nur Utami	Menurut saya bukunya sudah sangat bagus, hanya saja mungkin masih ada beberapa kekurangan. Misalnya lebih banyak gambarnya lagi dan juga penulisan materinya bisa lebih bervariasi agar tidak mudah bosan. Terimakasih
20	Izzah Syifa Ulfana	-
21	Kurainda Asa Cemerlang	-
22	Kurniatun Wijayanti	Covernya kurang menarik tetapi isi bukunya sudah bagus
23	Muhamad Zaky Bagus A	Sudah bagus banget kak, semangat !
24	Nadya Agnes Silvia	Isi buku cukup baik dan mudah dipahami
25	Ngaliyah Dwi Lestari	Sebaiknya, ukuran font ditambah dan pembahasan disertai gambar agar tidak membosankan. Pembahasan sedikit terlalu panjang. Tetapi, sejauh ini, produk bukunya bagus.
26	Nurul Hidayah	Bukunya cukup baik
27	Okven Taruna Costa	Itu sudah bagus pak/bu. Semoga bisa bermanfaat bagi pembacanya
28	Pekik Dwi Hapsara	Semoga Semakin sukses
29	Rahma Kencana Syafira	Kalau menurut saya, pengetikan hurufnya masih terlalu kecil dan kurang jeda jadi terlihatnya seperti nderet-nderet gitu.
30	Raihanah Zahra	-
31	Rekhalina Rahma Ardini	Untuk ditingkatkan kembali
32	Samodra Winotan Kilat	Semoga lebih baik lagi

No	Nama Responden	Komentar/tanggapan/saran
33	Shafia Afifatun Ma'lufah	Bukunya sudah bagus. Namun menurut saya akan lebih menarik lagi jika ilustrasi nya ditambah
34	Siti Nurul Alimah	Untuk sampul sendiri menurut saya sudah bagus,saya suka dengan warna sampulnya. Karena terkesan 'adem' saat dilihat.Tetapi untuk huruf cukup kecil dan panjang panjang, jadi menurut saya kurang tepat. Selebihnya bagus dan kreatif. Terimakasih.
35	Talitha Rosantya Rukma Tsary	-
36	Zaky Faza Afrizal	Bukunya bagus

Lampiran 13. Analisis Data

**A. Tabel Hasil Tinjauan Ahli Materi**

No	Aspek	Item Soal	Skor	$\Sigma X$	$\Sigma X_i$	%	Kriteria
1	Kualitas Isi	1	5	33	35	94,28	Sangat Baik
		2	5				
		3	4				
		4	5				
		5	5				
		6	5				
		7	4				
2	Ketepatan cakupan	1	5	18	20	90	Sangat Baik
		2	5				
		3	4				
		4	4				
3	Bahasa	1	4	8	10	80	Baik
		2	4				
4	Ilustrasi	1	4	12	15	80	Baik
		2	4				
		3	4				
5	Evaluasi	1	4	16	20	80	Baik
		2	4				
		3	4				
		4	4				
Total				87	100	87	Baik

**B. Tabel Hasil Tinjauan Ahli Media**

No	Aspek	Item Soal	Skor	$\Sigma X$	$\Sigma X_i$	%	Kriteria
1	Format	1	5	12	15	80	Baik
		2	4				
		3	3				
2	Organisasi	1	4	16	20	80	Baik
		2	4				
		3	4				
		4	4				
3	Daya Tarik	1	5	12	15	80	Baik
		2	3				
		3	4				
4	Ukuran huruf	1	4	10	15	66,7	Kurang Baik
		2	3				
		3	3				
5	Bahasa	1	4	15	20	75	



		2	4				Cukup Baik
		3	3				Cukup Baik
		4	4				Cukup Baik
6	Konsistensi	1	4	7	10	70	Cukup Baik
		2	3				Cukup Baik
Total				72	95	75,8	Cukup Baik

**C. Tabel Hasil Uji Terbatas**

**1. Uji Coba oleh Guru PAI dan Budi Pekerti**

No	Aspek	Item Soal	Skor	$\Sigma X$	$\Sigma X_i$	%	Kriteria
1	Kebenaran Konsep	1	5	15	15	100	Sangat Baik
		2	5				
		3	5				
2	Kedalaman	1	5	10	10	100	Sangat Baik
		2	5				
3	Keluasan Konsep	1	5	24	25	96	Sangat Baik
		2	5				
		3	5				
		4	4				
		5	5				
4	Evaluasi	1	5	14	15	93	Sangat Baik
		2	4				
		3	5				
5	Kejelasan Kalimat	1	5	19	20	95	Sangat Baik
		2	5				
		3	4				
		4	5				
6	Struktur Buku	1	5	10	10	100	Sangat Baik
		2	5				
7	Penampilan fisik buku	1	5	15	15	100	Sangat Baik
		2	5				
		3	5				
8	Muatan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan	1	5	15	15	100	Sangat Baik
		2	5				
		3	5				
Total				122	125	97,6	Sangat Baik

## 2. Uji Coba oleh siswa kelas XI

No	Aspek Penilaian	Responden				$\Sigma X$	$\Sigma X_i$	%	Kriteria
		1	2	3	4				
1	Keterbacaan	5	4	5	4	18	20	90	Sangat baik
2	Bahasa	4	4	5	4	17	20	85	Baik
3	Tampilan buku ajar	5	4	5	4	18	20	90	Sangat baik
4	Isi/Materi pelajaran	5	4	5	4	18	20	90	Sangat baik
5	Gambar/ilustrasi pada buku	5	5	5	4	19	20	95	Sangat baik
6	Uraian materi pembelajaran	4	4	5	4	17	20	85	Baik
7	Daya tarik ilustrasi gambar dan warnanya	5	4	5	4	18	20	90	Sangat baik
8	Penerapan materi kehidupan sehari-hari	5	4	5	5	19	20	95	Sangat baik
9	Kemudahan mengerjakan soal latihan	5	4	5	4	18	20	90	Sangat baik
10	Muatan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan	5	5	5	4	19	20	95	Sangat baik
Total						181	200	90,5	Sangat baik

## D. Tabel Hasil Uji Luas

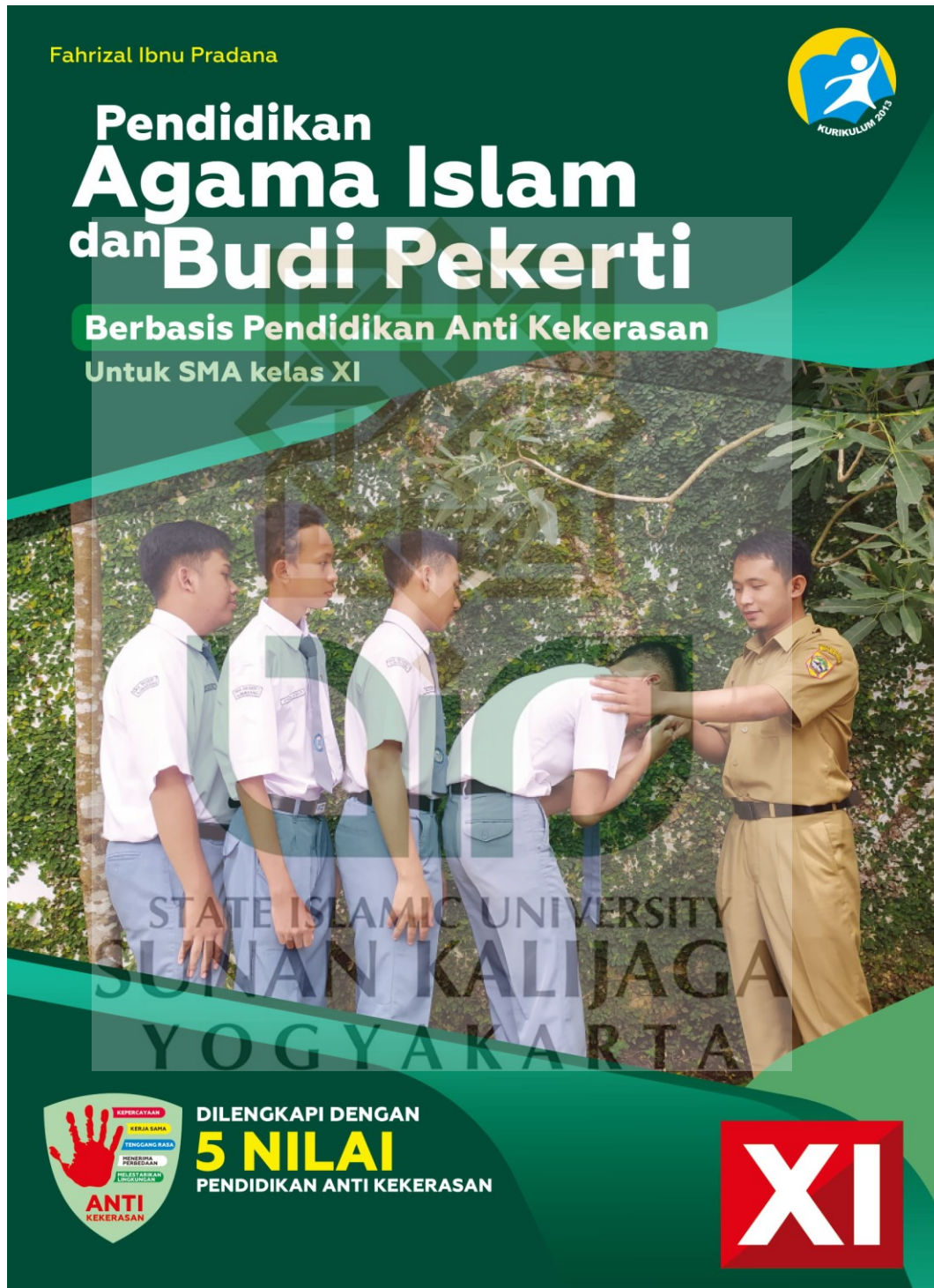
No	Aspek Penilaian	Jumlah siswa yang menilai					$\Sigma X$	$\Sigma X_i$	%	Kriteria
		5	4	3	2	1				
1	Keterbacaan	12	24	-	-	-	156	180	87	Baik
2	Bahasa	11	22	3	-	-	152	180	84	Baik
3	Tampilan buku ajar	10	18	8	-	-	146	180	81	Baik
4	Isi/Materi pelajaran	18	16	2	-	-	160	180	89	Baik
5	Gambar/ilustrasi pada buku	10	18	8	-	-	146	180	81	Baik
6	Uraian materi pembelajaran	12	22	2	-	-	154	180	86	Baik
7	Daya tarik ilustrasi	13	18	5	-	-	152	180	84	Baik

	gambar dan warnanya									
8	Penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari	14	21	1	-	-	157	180	87	Baik
9	Kemudahan mengerjakan soal latihan	7	23	6	-	-	145	180	81	Baik
10	Muatan nilai-nilai pendidikan anti kekerasan	2	34	-	-	-	146	180	81	Baik
Total							1514	1800	84	Baik



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

Lampiran 14. Cover Produk Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Nilai-nilai Pendidikan Anti Kekerasan pada Jenjang SMA Kelas XI





# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berbasis Pendidikan Anti Kekerasan  
Untuk SMA kelas XI



**XI**

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Pendidikan Anti Kekerasan ini dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. Materi pelajaran dalam buku ini juga diintegrasikan dengan lima nilai-nilai pendidikan Anti Kekerasan yaitu nilai-nilai **Saling Percaya, Kerja sama, Teggang Rasa, Penerimaan terhadap perbedaan, serta Pelestarian terhadap lingkungan.**

Buku ini diharapkan mampu membantu siswa untuk dapat memiliki tidak hanya ilmu pengetahuan tetapi juga akhlak dan budi pekerti yang mulia. Nilai-nilai pendidikan anti kekerasan yang diintegrasikan dalam buku ini juga diharapkan dapat membantu membentuk sikap dan karakter dalam diri siswa untuk menyebarkan kedamaian serta menolak segala bentuk tindak kekerasan.

Untuk mendukung tujuan tersebut, buku ini telah dilengkapi dengan fitur-fitur sebagai berikut :

**Mari Tadarus** : berisi kegiatan tadarus Al Qur'an, terutama ayat-ayat Al Qur'an yang memiliki pesan menolak kekerasan, yang dilakukan ketika mengawali pembelajaran sehingga siswa akan terbiasa untuk selalu membaca Al Qur'an.

**Mari Mengamati dan Mari Lihat di Sekitar Kita** : berisi kegiatan siswa mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar mereka termasuk tindak kekerasan yang terjadi di sekeliling mereka untuk kemudian merangsang siswa untuk berfikir kritis terhadap fenomena tersebut.

**Mari Perkaya Khazanah Keilmuan Kita** : berisi informasi dan materi yang bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan siswa.

**Mari Menerapkan Akhlak Mulia** : berisi kegiatan yang dapat dilakukan siswa agar materi maupun nilai-nilai pendidikan anti kekerasan yang dipelajari siswa tidak hanya sebatas konsep atau teori akan tetapi dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Mari Mengambil Hikmahnya** : berisi hikmah dan manfaat yang bisa diambil siswa setelah siswa mempelajari materi dalam buku ini.

**Mari Membuat Hidup Lebih Indah Tanpa Kekerasan** : berisi artikel dan informasi dari berbagai sumber yang diintegrasikan dengan nilai pendidikan anti kekerasan agar siswa dapat memahami pendidikan anti kekerasan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

**Mari Mengingat Kembali** : berisi ringkasan materi yang diberikan pada setiap akhir bab untuk memudahkan siswa me-review materi pelajaran yang dipelajari.

**Mari Mengevaluasi Diri** : berisi soal-soal yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

*Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

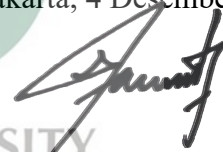
**A. Identitas Diri**

Nama : Fahrizal Ibnu Pradana  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Juni 1993  
Alamat : Ciberung RT 01/I Kecamatan Ajibarang  
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah  
Nama Ayah : Darno  
Nama Ibu : Sutinah  
No. Hp/WA : 082242380117  
E-mail : sherlock\_riz@yahoo.co.id

**B. Riwayat Pendidikan**

- |   |                  |
|---|------------------|
| 1. TK Pertiwi Cibangkong                | Lulus tahun 1999 |
| 2. SD Negeri 1 Cikawung                 | Lulus tahun 2005 |
| 3. SMP Negeri 1 Ajibarang               | Lulus tahun 2008 |
| 4. SMA Negeri Ajibarang                 | Lulus tahun 2011 |
| 5. S1 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Lulus tahun 2015 |

Yogyakarta, 4 Desember 2020



Fahrizal Ibnu Pradana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA